ILMU MARXIS

Marxisme-Leninisme dan peng-Indonesiaannja

Tiga Operasi

„Ekonomi jang belum berkembang" : suatu „teori" neo-kolonialis

19 1 64

ILMU MARXIS

Madjalah ilmu Marxis dan progresif non-Marxis

Tahun ke-VIII **no. 1 1964** **Triwulan Pertama**

Dewan Redaksi

Surat dari Redaksi

Ilmu Marxis nomor ini adalah nomor pertama setelah hampir tiga tahun lamanja, karena pengekangan „SOB", tidak mendapat izin terbit. Selama hampir tiga tahun itu, bersamaan dengan perdjuangan untuk memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia, dengan perdjuangan membasmi gerombolan² bersendjata kontra-revolusioner, dsbnja, berlangsung pula perdjuangan menegakkan hak² demokratis ditanahair kita. Dengan dihapuskannja SOB dan dipulihkannja hak² demokratis, maka *Ilmu Marxis* diizinkan terbit kembali.

Nomor ini kami buka dengan menjadjikan tiga buah pidato, jang masing² diutjapkan oleh Kuo Mo-jo (Presiden Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok, Academi Sinica), D.N. Aidit (Ketua CC PKI), dan B.O. Hutapea (Rektor Akademi Ilmu Sosial *Aliarcham*), berkenaan dengan pemberian gelar anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok kepada D.N. Aidit. Didalam pidato² tsb. didjelaskan alasan² pemberian gelar kehormatan itu serta sikap D.N. Aidit dalam menerimanja. Semoga peristiwa itu mendorong kaum Marxis Indonesia untuk setjara kreatif lebih banjak menghasilkan karja Marxis-Leninis dan dengan lebih gigih lagi menjelesaikan revolusi Indonesia jang berpespektif Sosialisme.

Pada tgl. 6 November 1963, D.N. Aidit, Menteri/Wakil Ketua MPRS dan Ketua CC PKI, atas undangan Departemen Luarnegeri, telah memberikan tjeramah untuk kesekian kalinja didepan Latihan Kemiliteran Pegawai Sivil (LKPS) Deparlu RI, tentang Marxisme. Kali ini dengan djudul *Marxisme-Leninisme dan peng-Indonesiaannja.* Tjeramah itu setjara pokok² kami muat dengan harapan dapat sekedar menjumbang dalam meluaskan dan menanamkan pengertian jang tepat tentang prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme dan tentang apa itu peng-Indonesiaan Marxisme-Leninisme.

Dibidang ilmu² alam, kali ini kami muat artikel D. Wladimirov *Tiga Operasi.* Setjara singkat tapi dengan menjadjikan penemuan² baru, D. Wladimirov melukiskan hasil² jang ditjapai oleh dokter² bedah Sovjet dibidang-bidang jang dibitjarakan itu.

Dari pengalaman praktis sendiri Rakjat Indonesia telah mempunjai banjak pengertian tentang apa jang dinamakan „bantuan ekonomi" „negeri² jang sudah berkembang" kepada „negeri² jang belum berkembang" itu. Peraturan² ekonomi atau penjelewengan „26 Mei" adalah salahsatu daripadanja. *„Ekonomi jang belum berkembang": suatu „teori" neokolonialis*, mengupas setjara teori dengan disertai bukti² pengalaman negeri² lain tentang bantuan jang sematjam itu.

Sebagaimana diketahui untuk memperingati ulangtahun ke-80 hariwafat K. Marx, Jajasan „Pembaruan" mengadakan sajembara karang-mengarang tentang K. Marx jang dihubungkan dengan revolusi Indonesia. Salahseorang pemenang jalah H. Porkas dengan esainja jang berdjudul *Kita adalah pewaris Karl Marx.* Atas permintaan Panitia Sajembara Karl Marx esai itu kami muat dalam nomor ini.

Dengan ini nomor pertama ini kami antarkan.

(BC Samah)

Djakarta, Djanuari 1964.

Peristiwa jang Mengharumkan Nama Proletariat dan Rakjat Pekerdja Indonesia

Setelah mengundjungi Uni Sovjet, Cuba dan Republik Demokrasi Djerman, D.N. Aidit, Ketua CC PKI, Ketua Dewan Redaksi **Ilmu Marxis**, mengadakan kundjungan persahabatan ke Republik Rakjat Tiongkok dari tanggal 28 Agustus 1963 sampai tanggal 27 September 1963. Selama di Republik Rakjat Tiongkok, selain mengadakan penindjauan, memberikan tjeramah², D.N. Aidit menerima gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok. Upatjara pemberian gelar kehormatan itu dilangsungkan pada tanggal 5 September 1963 di Gedung Rakjat, Peking. Berikut ini adalah pidato² jang masing² diutjapkan oleh Kuo Mo-jo, Presiden Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok, D.N. Aidit pada upatjara itu, dan pidato B.O. Hutapea, Rektor Akademi Ilmu Sosial **Aliarcham** dalam menjambut pemberian gelar kehormatan itu di Kantor CC PKI pada tanggal 29 September 1963.

PIDATO KUO MO-JO

PADA hari ini kita mengadakan upatjara meriah disini untuk pemberian gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok kepada Kawan D.N. Aidit. Ini merupakan suatu peristiwa besar didunia keilmuan Tiongkok. Kami merasa gembira dalam lubuk hati kami.

Adalah untuk pertama kalinja Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok memberikan gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan kepada seorang tokoh luarnegeri jang terkemuka. Kami merasa mendapat suatu kehormatan besar jang memberi suatu inspirasi jang besar bagi para pekerdja ilmiah Tiongkok bahwa gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan Akademi kami djustru untuk pertama kalinja dianugerahkan kepada Kawan Aidit jang terhormat.

Sudah sangat kita kenal, bahwa Kawan Aidit adalah pemimpin Partai Komunis Indonesia, aktivis revolusioner jang dihormati oleh Rakjat Indonesia, pedjuang jang ulung dalam gerakan Komunis internasional, dan sahabat jang akrab dari Rakjat Tiongkok.

Sedjak masa mudanja, Kawan Aidit telah aktif dalam kegiatan² revolusioner melawan imperialisme dan feodalisme, dengan tak kenal menjerah dan tak kenal patah hati memperdjuangkan tjita-tjita kemerdekaan nasional dan demokrasi bagi Rakjat Indonesia. Selama masa gelap dibawah pendudukan imperialisme Djepang dan semasa Revolusi Agustus 1945, Kawan Aidit senantiasa mentjurahkan segenap tenaganja dan memberi sumbangan jang positif untuk menghantjurkan kekuasaan fasis Djepang dan menggagalkan tindakan² agresi imperialisme Belanda jang bermaksud memulihkan kekuasaan kolonialnja.

Pada tahun 1951, Kawan Aidit terpilih sebagai Sekretaris Pertama Comite Central Partai Komunis Indonesia. Sedjak saat itu terbentuklah suatu inti pimpinan Marxis-Leninis jang diketuai oleh Kawan Aidit didalam Partai Komunis Indonesia. Dengan garis pimpinan politik jang tepat dari Comite Central Partai Komunis Indonesia jang diketuai oleh Kawan Aidit, Partai Komunis Indonesia mendjadi pelopor proletariat jang perkasa, penuh daja-kreasi dan daja-djuang, dan mendjadi suatu Partai Marxis-Leninis jang teguh dalam gerakan Komunis internasional. Disamping aktivitet² revolusionernja jang berat demi tjita² revolusioner Indonesia, Kawan Aidit tak lelah²nja pula mengamalkan penelitian dan pentjiptaan dibidang teori revolusioner dan banjak menghasilkan karja² tentang revolusi Indonesia, gerakan Komunis internasional dan lain²nja.

Selama tahun² ini telah diterbitkan dinegeri kami Pilihan Tulisan Aidit Djilid I dan II, dan karja² Kawan Aidit lain²nja seperti „Peladjaran Dari Sedjarah PKI"; „Tentang Marxisme" „Berani, Berani, Sekali Lagi Berani !". Karja² tersebut mendapat sambutan jang hangat dikalangan pembatja² jang luas dinegeri kami.

Didalam karja²nja itu, Kawan Aidit setjara gemilang memadukan kebenaran universil Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia, mendjelaskan dan mendjawab masalah² penting dan fundamentil dalam revolusi Indonesia, setjara ilmiah menjimpulkan pengalaman perdjuangan Partai Komunis Indonesia untuk menjelesaikan sampai ke-akar²nja tuntutan² revolusi nasional dan demokratis Indonesia, dan membentuk teori revolusioner sebagai tuntunan bagi revolusi Indonesia. Arti penting dari kegiatan² Kawan Aidit dibidang teori terletak pada kenjataan, bahwa sesuai dengan sjarat² di Indonesia, ia telah setjara kreatif mentrapkan dan mengembangkan Marxisme-Leninisme, memberi sumbangan jang besar dalam meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme, sehingga memperkaja chazanah teori Marxisme-Leninisme. Ia telah membela kemurnian Marxisme-Leninisme, melawan revisionisme jang mengingkari prinsip-prinsip fundamen-

til Marxisme-Leninisme atau dogmatisme jang terpisah dari praktek dinegerinja sendiri.

Pekerdja2 ilmiah Tiongkok sangat kagum akan sumbangan2 Kawan Aidit dibidang teori Marxisme-Leninisme, oleh karena itu diputuskan oleh Sidang Madjelis Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok jang diperluas untuk memberikan kepada Kawan D.N. Aidit — gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok. Kami mengharap Kawan Aidit akan dapat terus-menerus memberikan pendapat2nja jang berharga demi perkembangan usaha2 ilmu pengetahuan Tiongkok. Kami akan beladjar dari Kawan Aidit, beladjar dari karja2nja, dengan memandang karja2nja itu sebagai sendjata jang ampuh bagi pekerdja2 ilmiah Tiongkok dalam meneliti masalah2 revolusi zaman sekarang ini dan dalam perdjuangan melawan revisionisme.

Antara kedua Partai dan kedua Rakjat Tiongkok dan Indonesia terdapat persahabatan militan jang kokoh. Dalam perdjuangan melawan imperialisme jang dikepalai oleh AS, melawan kaum reaksioner berbagai negeri dan revisionisme modern, Partai Komunis Tiongkok dan Partai Komunis Indonesia selalu saling menjokong dan saling mengilhami satusamalain. Rakjat Tiongkok merasa gembira dan mendapat inspirasi dengan hasil2 besar jang ditjapai oleh Partai Komunis Indonesia dan Rakjat Indonesia dalam perdjuangannja ber-sama2 dengan Rakjat negeri2 kubu sosialis, dengan Rakjat negeri2 Asia, Afrika dan Amerika Latin, dengan Rakjat sedunia, untuk kemerdekaan nasional dan demokrasi, untuk perdamaian dunia dan kemadjuan umatmanusia, melawan imperialisme dan kolonialisme baru dan lama. Untuk perdjuangan selandjutnja, Rakjat Tiongkok se-lama2nja akan tetap berdiri disatu barisan dengan Rakjat Indonesia, akan tetap berdjuang ber-sama2.

Adjaran Marxisme-Leninisme pasti akan mentjapai kemenangan jang penuh diseluruh dunia!

Sebagai penutup, perkenankanlah saja mengutjapkan harapan kami:

Mudah2an kekal-abadilah persahabatan antara Rakjat dan pekerdja ilmiah Tiongkok dan Indonesia!

Mudah2an Partai Komunis Indonesia jang teguh mempertahankan Marxisme-Leninisme terus-menerus mentjapai kemenangan2 baru jang gemilang dalam perdjuangan revolusioner!

Mudah2an Kawan Aidit terus-menerus mentjapai sukses2 baru jang lebih besar dalam memimpin perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia dan dalam penelitian teori Marxisme-Leninisme!

(diutjapkan pada tanggal 5 September 1963 di Gedung Rakjat, Peking).

PIDATO D.N. AIDIT

SEBAGAIMANA kawan2 dan para sahabat mengetahui, saja datang di Tiongkok kali ini, seperti djuga sudah beberapa kali terdjadi, adalah atas undangan CC PKT. Sebagaimana biasanja, saja datang untuk mengadakan pembitjaraan dengan Kawan2 dari CC PKT dan Kawan Mao Tje-tung tentang hal2 jang menjangkut kepentingan kedua Partai dan tentang GKI, untuk mengadakan penindjauan2 guna mengikuti perkembangan dan kemadjuan2 Tiongkok dibidang pertanian, perindustrian dan kebudajaan.

Kali ini kundjungan saja di Tiongkok ternjata sedikit lain.

Saja diminta mengadakan tjeramah2 dihadapan kader2 revolusi Tiongkok. Hal ini sudah dan masih akan saja lakukan, dan saja lakukan dengan gembira, karena menurut pendapat saja sudah waktunjalah antara kedua Rakjat dan kedua Partai Komunis kita lebih dalam mengenal masing2. Saling mengenal lebih dalam masing2, menurut pendapat saja jalah saling mengenal lebih dalam keadaan masjarakat masing2, revolusi masing2 dan Partai Komunis masing2.

Oleh karena itulah saja dengan gembira memberikan tjeramah2 itu, karena saja merasa ikut memberi sumbangan dalam usaha sutji dan besar untuk melandjutkan dan lebih mempererat persahabatan tradisionil Indonesia-Tiongkok jang sudah ada.

Soal memberi tjeramah seperti jang saja sebutkan diatas masih dapat saja duga ketika saja akan berangkat meninggalkan Indonesia untuk mengadakan kundjungan ke Tiongkok tetapi untuk mendapat gelar anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok, gelar kehormatan kesardjanaan jang tertinggi di Tiongkok dari Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok jang terkenal dan harum semerbak namanja diseluruh dunia, adalah diluar dugaan saja samasekali.

Ketika saja mendengar bahwa Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok telah memutuskan untuk memberi gelar kepada saja, saja berfikir agak lama dan karena saja tidak bisa memutuskan sendiri, saja meminta pendapat anggota2 delegasi PKI jang saja pimpin, terutama Kawan Sudisman, anggota Politbiro dan Sekretaris CC PKI.

Setelah saja fikirkan matang2 pendapat anggota2 delegasi PKI, saja sendiri memutuskan menerima dengan rasa haru dan rasa terimakasih jang sedalam-dalamnja keputusan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok untuk memberi gelar anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok. Apa sebab saja menerima ?

Pertama, keputusan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok diambil berdasarkan penghargaan kepada kerdja, kepada kegiatan revolusioner, kepada ilmu, kepada PKI dan kepada putera Rakjat

Indonesia.

Kedua, keputusan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok diambil berdasarkan pembelaan terhadap kemurnian Marxisme-Leninisme, perlawanan terhadap revisionisme jang mengingkari prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme, demikian djuga terhadap dogmatisme jang memisahkan teori dari praktek. Revisionisme dan dogmatisme, baik klasik maupun modern, tidak hanja menghambat kemadjuan sosial tetapi djuga menghambat kekreativan ilmiah.

Dalam pidato Presiden Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok, Kawan Kuo Mo-jo, antara lain dikatakan bahwa saja telah „memberi sumbangan jang besar dalam meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme, sehingga memperkaja chazanah teori Marxisme-Leninisme". Mengenai ini ingin saja njatakan bahwa kami kaum Komunis Indonesia baru sampai batas² tertentu dapat meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme dan udjian terachir sampai kemana kemampuan kami dalam hal ini masih berada dimuka kami.

Jang saja maksudkan udjian terachir, jalah penjelesaian revolusi Rakjat Indonesia. Tetapi kawan² anggota Akademi pertjaja dan jakinlah bahwa saja dan rekan² saja di Indonesia akan terus bekerdja dengan tidak kenal lelah untuk mengintegrasikan setjara total kebenaran² universil Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia.

Tidak ada djalan lain, kalau Marxisme-Leninisme mau menang di Indonesia ia harus di-Indonesia-kan, kebenaran universil Marxisme-Leninisme harus ditrapkan setjara kreatif sesuai dengan sjarat-sjarat di Indonesia. Kaum dogmatis tidak senang dengan istilah meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme. Mereka berdalih bahwa dengan demikian berarti menempuh djalan nasionalisme burdjuis atau sovinisme. Kepada kaum dogmatis itu saja ingin bertanja: bagi Indonesia Marxisme-Leninisme akan diapakan kalau tidak di-Indonesia-kan ? Demikian pula bagi negeri² lain.

Tidak ada djalan lain, kalau Marxisme-Leninisme mau menang di Indonesia, ia harus di-Indonesia-kan.

Apakah dengan meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme tidak ada bahaja akan tenggelam kedalam lumpur nasionalisme burdjuis atau sovinisme ? Tidak, selama jang di-Indonesia-kan itu adalah Marxisme-Leninisme. Lain halnja kalau jang di-Indonesia-kan itu bukan Marxisme-Leninisme.

Saja katakan tidak ada bahaja apa², karena Marxisme-Leninisme adalah universil, bukan chas sesuatu negeri.

Tetapi Marxisme-Leninisme jang universil itu tidak akan mempunjai daja apa² djika ia tidak dipadu dengan praktek revolusioner di-tiap² negeri.

Memang, kaum Marxis-Leninis harus waspada terhadap kaum

revisionis jang katanja „menasionalkan Marxisme-Leninisme" untuk menutupi pengchianatan mereka terhadap Marxisme-Leninisme. Ini tidak hanja bukan jang kita maksudkan dengan mentrapkan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi ditiap negeri, tetapi jang harus kita tentang.

Presiden Akademi djuga menjebut karja² saja jang sudah diterdjemahkan kedalam bahasa Tionghoa. Mengenai ini saja ingin menjatakan, bahwa karja² saja, baik jang sudah maupun jang belum diterdjemahkan kedalam bahasa Tionghoa, hendaklah dianggap sebagai hasil kerdja orang jang baru beladjar teori dan praktek Marxisme-Leninisme. Djuga hendaklah dianggap bahwa karja² itu sebagai hasil kolektif pemimpin² PKI. Oleh karena itu penghargaan jang dilimpahkan oleh Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok kepada saja dengan memberi gelar anggota kehormatan Akademi adalah djuga penghargaan kepada semua pemimpin PKI, kepada kaum Komunis dan kepada Rakjat pekerdja Indonesia.

Pada kesempatan ini izinkanlah saja menjatakan harapan saja kepada para anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok.

Harapan itu ialah supaja memberi tuntunan kepada saja dengan memberikan pendapat² dan kritik²nja terhadap tulisan² saja.

Dengan demikian para anggota Akademi memberi bantuan kepada saja dalam mendjundjung tinggi nama baik dan kehormatan serta keharuman nama Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok.

Keputusan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok jang sekarang upatjara pelaksanaannja sedang dilangsungkan memberi inspirasi besar pada saja dalam mengabdi kepada ilmu revolusioner dan praktek revolusioner, kepada revolusi Indonesia dan revolusi sosialis dunia, kepada PKI dan kepada GKI, kepada persahabatan akrab jang abadi antara Rakjat Indonesia dan Rakjat Tiongkok, antara PKI dan PKT.

Djajalah adjaran² Marxisme-Leninisme!

Menanglah Marxisme-Leninisme diseluruh dunia!

(diutjapkan pada tanggal 5 September 1963 di Gedung Rakjat, Peking).

PIDATO B.O. HUTAPEA

SEBELUM kawan² menjampaikan oleh² berupa laporan jang amat berharga dan amat kami tunggu² dari missi kawan², izinkanlah saja menjebutnja „missi pengabdian pada internasionalisme-proletar dan kepada Marxisme-Leninisme", saja ingin menjampaikan sepatah-dua patah kata menjambut satu peristiwa dalam perlawatan kawan² jang amat mengharumkan nama proletariat dan Rakjat pekerdja Indonesia, peristiwa jang mendebarkan hati lantaran rasa bangga dan bahagia jang tak ter-tahan². Peristiwa itu jalah pemberian gelar kesardjanaan kepada Kawan Aidit di RRT. Peristiwa jang sungguh² besar itu lebih² berkesan lagi disebabkan 3 hal.

Pertama, Lembaga jang memberikannja jalah AIPT.

Kedua, pertimbangan² untuk memberikan gelar itu.

Ketiga, sikap Kawan Aidit dalam menerima gelar itu.

Gelar jang tinggi sekali

Mengenai jang pertama, Kawan Aidit mendapat gelar anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok, jang didunia ilmu pengetahuan dikenal dan dikagumi dengan nama Academi Sinica. Gelar kehormatan itu adalah tinggi sekali! Walaupun diseluruh Tiongkok, terdapat tidak kurang dari 1 djuta sardjana lulusan perguruan tinggi, walaupun dunia ilmu pengetahuan terus-menerus digemparkan oleh penemuan² baru dari sardjana² Tiongkok dibidang matematika-fisika-kimia, dibidang biologi, ilmu bumi dan ilmu tehnik, jang membawakan kehormatan kepada penemuan²nja, sampai sekarang ini belum ada 1000 sardjana Tiongkok jang bisa mentjapai gelar jang tinggi; jaitu Anggota Akademi.

AIPT merupakan pusat penjelidikan ilmiah untuk seluruh Tiongkok: dibawah pimpinannja beroperasi 50 buah lembaga penjelidikan dengan tenaga sardjana-sardjana jang tjakap dan terlatih tidak kurang dari 10.000 orang. Saban tahun sedjumlah pemuda jang ulung lulusan Perguruan Tinggi diterima untuk dididik selama 3-4 tahun supaja bisa dinamakan tenaga ilmiah taraf pertama. Setelah mereka berhasil meningkatkan tarafnja divaknja masing², berhasil melakukan sistim penelitian untuk vaknja dan selandjutnja setelah mendapat latihan² dan gemblengan dilapangan politik dan organisasi supaja mereka mendjadi tenaga² jang memiliki ilmu dan sekaligus berkesedaran sosialis, jaitu mendjadi „ahli dan merah" barulah mereka ditingkatkan, sebagai kader² penjelidik tingkat menengah. Aktivitet se-hari² dari ahli² teori dan ahli² praktek ini dipimpin oleh 5 buah Departemen dari AIPT, jang untuk itu dibentuk Komite² Departemen. Anggota² Komite Departemen² inilah

jang djadi Anggota Akademi. Anggota Akademi hanja bisa didjabat oleh para sardjana jang berkompetensi dan amat berprestasi dikalangan keilmuan.

AIPT menjediakan gelar „Anggota Akademi Kehormatan" untuk dianugerahkan kepada tokoh² luarnegeri jang telah memberi sumbangan luarbiasa dilapangan keilmuan. Sedjak berdirinja AIPT pada tahun 1949 baru seorang tokoh sardjana luarnegeri jang dianugerahi gelar kehormatan jang amat tinggi itu. Orangnja jalah Kawan Aidit — putera Indonesia, Ketua tertjinta dari PKI.

3 Pertimbangan AIPT

MENGENAI jang kedua, didalam Pidato Presiden AIPT — Prof. Kuo Mo-jo dikemukakan pertimbangan²- jang mendorong AIPT memberikan gelar jang begitu tinggi kepada Kawan Aidit. Pertama didasarkan pada kerdja dan pada kegiatan revolusioner Kawan Aidit dalam menghantjurkan fasis Djepang, dalam menggagalkan tindakan² agresi imperialisme Belanda jang bermaksud memulihkan kekuasaan kolonialnja, dalam melawan imperialisme dan feodalisme.

Dikatakan bahwa Kawan Aidit dengan tak kenal tunduk dan patahhati terus-menerus memperdjuangkan tjita² kemerdekaan nasional dan demokratis bagi Rakjat Indonesia. Kita kaum Komunis Indonesia tahu benar tentang hal ini. Djustru teladan Kawan Aidit inilah jang terus mendorong mendidik diri kita masing² supaja kita bisa mendjadi putera-puteri Indonesia jang baik, mendjadi patriot jang baik, dan sekaligus internasionalis jang baik, supaja kita bisa mendjadi orang² revolusioner jang tepertjaja, seperti halnja dengan Kawan Aidit.

Sebagai pertimbangan kedua, Prof. Kuo Mo-jo menjebut kegiatan Kawan Aidit dibidang ilmiah. Dikatakan bahwa disamping aktivitet² revolusionernja jang berat, Kawan Aidit tak lelah-lelahnja pula mengamalkan penelitian dan pentjiptaan dibidang teori revolusioner dan banjak menghasilkan karja² tentang revolusi Indonesia, GKI dan lain-lainnja.

Sebagian dari karja Kawan Aidit telah dihimpun dalam Pilihan Tulisan Aidit jang sekarang sudah ada dua djilid jang berdjumlah lebih dari 1000 halaman dan telah diterdjemahkan dalam berbagai bahasa. Bukunja *Lahirnja PKI dan perkembangannja*, dan *Masjarakat Indonesia dan Revolusi Indonesia*, amat terkenal dikalangan kaum Komunis dan progresif seluruh dunia dan telah diterdjemahkan dalam banjak bahasa asing, seperti bahasa Rusia, Tionghoa, Inggris, Djepang, Djerman, Tjeko, dll. Adalah mendjadi kebanggaan bagi saja sebagai Ketua Akademi Ilmu Sosial *Aliarcham*, bahwa 2 buku Kawan Aidit lainnja selaku Ketua Dewan Kurator Akademi *Aliarcham* telah tersebar dan dipeladjari luas didalam maupun

diluarnegeri, jaitu *Sosialisme Indonesia dan sjarat² pelaksanaannja* dan *Tentang Marxisme.*

Karja² Kawan Aidit dibidang teori, kita bisa berkata dengan pasti telah membuat semua soal² pokok revolusi Indonesia djelas-se-djelas²nja. Karja² ini sangat membantu mendjernihkan fikiran mereka jang berkemauan baik terhadap Rakjat dan negerinja. Buku² Kawan Aidit tidak hanja menghiasi perpustakaan Comite² dan Sekolah² Partai, tetapi djuga sudah mendjadi sahabat² jang tak terpisahkan dari segenap aktivis Partai baik dia pekerdja politik, organisasi, pekerdja di ormas atau pemerintahan, dan chususnja bagi pekerdja² teori Partai.

Prof. Kuo Mo-jo menjimpulkan dengan tepat bahwa Kawan Aidit berhasil dengan gemilang memadukan kebenaran universil Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia, bahwa Kawan Aidit telah setjara kreatif mentrapkan dan mengembangkan Marxisme-Leninisme, memberi sumbangan jang besar dalam meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme. Memang, adalah Kawan Aidit jang selalu menekankan bahwa Marxisme-Leninisme tidak berguna djika tidak dipadukan dengan praktek kongkrit revolusi kita sendiri. Adalah pula Kawan Aidit jang selalu menekankan bahwa kita harus melawan segala dogmatisme, baik jang klasik maupun jang modern.

Saja kira hal ini dapat diartikan sebagai tanda kedewasaan dan kematangan PKI dibawah pimpinan Kawan Aidit dibidang teori Marxisme-Leninisme; djuga dapat diartikan sebagai tanda kesetiaan kepada adjaran² itu dan kejakinan jang teguh bahwa hanja dengan Marxisme-Leninismelah dapat dimenangkan revolusi Indonesia.

Kaum Komunis Indonesia sangat berterimakasih kepada CC-nja jang Leninis, chususnja kepada Ketuanja jang tertjinta, Kawan Aidit, jang dengan tidak kenal lelah terus bekerdja untuk mengintegrasikan setjara total kebenaran² universil Marxisme-Leninisme dengan praktek revolusi Indonesia.

Sebagai pertimbangan ketiga Prof. Kuo Mo-jo menghargai tinggi peranan Kawan Aidit sebagai Ketua PKI.

Sedjak Kawan Aidit pada tahun 1951 berhasil membentuk inti pimpinan Marxis-Leninis didalam Partai, maka PKI mendjadi pelopor proletariat jang perkasa, penuh daja-kreasi dan daja-djuang, dan mendjadi suatu Partai Marxis-Leninis jang teguh dalam GKI. Demikian pendapat Sidang Madjelis AIPT jang diperluas.

Didalam sedjarah PKI, tahun 1951 disebut tahun „kelahiran kembali", djuga biasa disebut tahun „pembolsjewikan PKI". Pada tahun itu Partai berhasil merentjanakan Konstitusi jang Marxis-Leninis dan telah menetapkan dua kewadjiban jang mendesak jaitu menggalang front persatuan nasional dan menerus-

kan pembangunan Partai. Demikianlah distart — dimulai suatu periode baru dalam perdjuangan proletariat Indonesia, suatu start jang penuh dengan antusiasme, kegembiraan dan optimisme revolusioner. Bagaikan suatu tentara dalam puntjak² pertempuran jang hanja tahu satu sembojan, jaitu „harus merebut benteng musuh", kaum Komunis jang ketika itu baru berdjumlah 10.000 orang dengan fanatik melaksanakan garis-garis Partai jang ditetapkan oleh CC dibawah pimpinan Kawan Aidit dan mereka berhasil „merebut benteng musuh satu demi satu". Setelah bergulat bertahun² lamanja, dengan melalui ber-matjam² kekurangan dan kesalahan, sambil memerangi sektarisme dan subjektivisme, sekarang ini sudah ada front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani; sudah ada PKI jang beranggota lebih dari 2½ djuta jang tersebar diseluruh negeri dan telah terkonsolidasi dibidang politik, ideologi dan organisasi. Walaupun kemadjuan² ini adalah hasil pekerdjaan kolektif dari kaum Komunis Indonesia, pemegang peranan utama, inspirator dan organisator dari pekerdjaan raksasa ini adalah Kawan Aidit.

Pertimbangan lain dalam pemberian gelar kehormatan itu jalah bahwa Kawan Aidit telah membela kemurnian Marxisme-Leninisme, melawan revisionisme jang mengingkari prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme ataupun dogmatisme jang terpisah dari praktek dinegerinja sendiri.

Kawan Aidit selalu mendidik kita supaja berpegang teguh pada Deklarasi Moskow 1957 dan Pernjataan Moskow 1960. Berpegang teguh pada kedua dokumen itu tidak bisa lain harus mengembangkan perdjuangan melawan kaum imperialis. Lebih teguh melawan imperialisme, lebih berani menghantam imperialisme AS, tidak bisa lain, tidak bisa tidak akan lebih hebat berdjuang terhadap revisionisme, tidak bisa tidak akan lebih muak dan bentji terhadap revisionisme. Permusuhan kita jang tak mungkin dipadamkan terhadap revisionisme bersumber pada kesetiaan kita pada revolusi nasional kita, kesetiaan kita pada revolusi proletar dunia, kesetiaan kita pada Deklarasi dan Pernjataan, kesetiaan kita pada Marxisme-Leninisme. Kita merasa berbahagia sekali bahwa Ketua Partai kita dihormati tinggi oleh karena perlawanannja jang teguh melawan revisionisme modern. Saja bersama segenap keluarga Akademi Ilmu Sosial *Aliarcham* merasa mendapat inspirasi dan semangat baru lagi untuk lebih setia mengikuti djedjak Kawan Aidit melawan revisionisme.

Deklarasi dan Pernjataan menegaskan bahwa revisionisme modern merupakan bahaja utama bagi perkembangan selandjutnja dari gerakan Komunis dan klas buruh. Diberbagai negeri, pengaruh revisionisme modern telah mengakibatkan kemunduran dan perpetjahan dalam Partai seka-

wan. Djika hal ini tidak terdjadi dalam Partai kita, dan bahkan dalam Partai kita terdapat kebulatan fikiran mengenai soal² revolusi Indonesia dan soal² GKI, maka sebab jang per-tama² adalah karena dengan pimpinan Kawan Aidit, PKI memegang teguh sikap bebas dan haksama dalam GKI, dan dengan gigih meneruskan perlawanan terhadap revisionisme modern. Maka penganugerahan gelar kehormatan atas dasar perlawanan terhadap revisionisme, berarti bahwa djalan jang ditempuh oleh PKI adalah pengabdian jang tulus-ichlas terhadap gerakan Komunis dan klas buruh sedunia. Kita berdjandji akan terus berdjalan didjalan jang benar itu.

Sikap D.N. Aidit dalam menerimanja

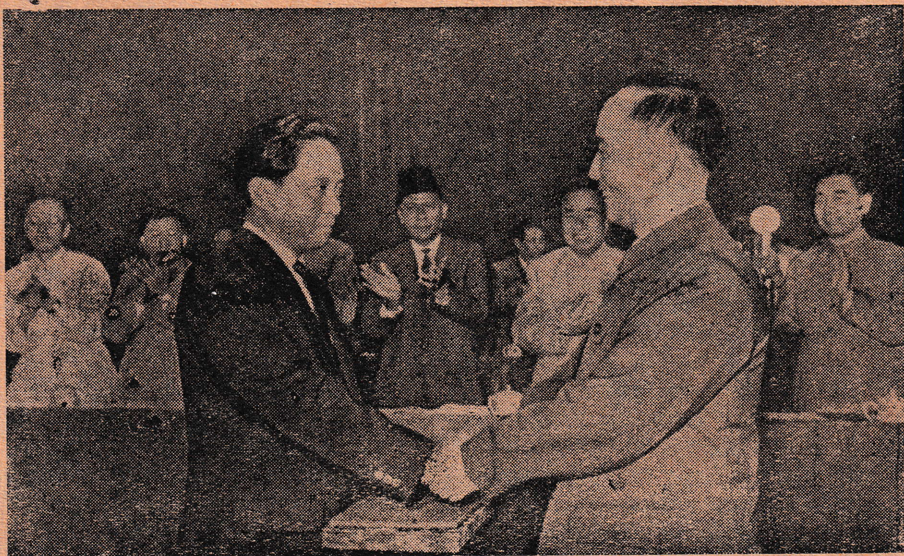
SEBAB jang ketiga mengapa peristiwa pemberian gelar itu lebih berkesan jalah sikap Kawan Aidit dalam menerimanja.

Ketika padanja ditawarkan gelar itu, Kawan Aidit tidak terburu² memutuskan untuk menerimanja, tetapi dia terlebih dulu meminta pendapat anggota² delegasi, terutama pendapat Kawan Sudisman. Ketika menerima gelar anggota itu, Kawan Aidit menekankan bahwa udjian terachir masih dimuka kita jaitu penjelesaian revolusi Indonesia.

Dia berkata dengan segala kerendahan hati supaja pekerdjaannja itu hendaknja dianggap sebagai hasil kerdja orang jang baru beladjar teori dan praktek Marxisme-Leninisme. Dikatakan selandjutnja: Djuga hendaklah dianggap bahwa karja² itu sebagai hasil kolektif pemimpin² PKI. Kawan Aidit tidak melupakan sekedjap matapun, bahwa dia bisa mentjapai prestasi² jang setinggi itu hanjalah oleh karena dia bersikap sebagai murid jang setia dari Rakjatnja, terhadap siapa dia tak lupa menjatakan rasa terimakasihnja jang dalam jang tersimpul dalam kata²nja jang sederhana, bahwa gelar anggota kehormatan itu adalah djuga penghargaan kepada semua pemimpin PKI, kepada kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia.

Kita menghormati dan mentjintai Kawan Aidit oleh karena dia memang merangkul kita semuanja dengan tjintanja jang hangat, oleh karena dia mentjintai proletariat diatas se-gala²nja. Kawan Aidit mendidik kita, bahwa segala hasil jang sudah kita tjapai adalah belum tjukup, bahwa penghormatan terhadap hasil² itu memberikan tanggungdjawab lebih besar kepada kita dalam usaha membebaskan Rakjat kita dari penghisapan dan penindasan. Kawan Aidit mendidik kita, bahwa apa jang kita kerdjakan dan berikan untuk proletariat haruslah jang sebaik dan sesempurna mungkin, sehingga sebaik-baik pekerdjaan kita, tidak mungkin tjukup baik bagi proletariat.

Demikianlah sikap Kawan Aidit ketika menerima gelar kehormatan jang tinggi itu, suatu sikap jang patut dipudji dan ditjontoh.



Anggota Kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok. Presiden Akademi Kuo Mo-jo menjerahkan kepada D.N. Aidit surat gelar

Terimakasih kepada D.N. Aidit dan AIPT

Kita patut bergembira atas peristiwa pemberian gelar kehormatan itu kepada Ketua kita jang tertjinta. Kita njatakan terimakasih kita jang se-dalam²nja kepada Kawan Aidit oleh karena dia telah kembali mengharumkan nama proletariat Indonesia, nama Rakjat Indonesia dan nama PKI.

KITA patut berterimakasih sebesar²nja kepada AIPT sebab dengan penghargaannja jang tinggi kepada Ketua kita, AIPT menilai tinggi Rakjat kita dan Partai kita. Tindakannja jang amat terpudji itu merupakan inspirasi baru bagi kita kaum Komunis Indonesia untuk lebih baik lagi mengabdi kepada revolusi Indonesia, kepada ilmu revolusioner, kepada PKI dan GKI dan kepada pengembangan persahabatan antara Rakjat Indonesia dan Rakjat Tiongkok, antara PKI dan PKT.

Djajalah dan menanglah Marxisme-Leninisme !

(diutjapkan dikantor CC PKI, Djakarta pada tanggal 29 September 1963).

Marxisme - Leninisme dan Peng - Indonesiaannja

/D. N. Aidit

SUDAH sedjak tahun 1961 pada setiap angkatan Latihan Kemiliteran Pegawai Sivil (LKPS) Deparlu RI, saja diminta untuk memberi tjeramah. Pada bulan Februari 1962 oleh Saudara Menteri Luarnegeri Dr. Subandrio saja telah diminta untuk menguraikan **Tentang Marxisme.** Kemudian rangkaian tjeramah² saja tersebut dengan diberi djudul **Tentang Marxisme** telah dibukukan oleh Akademi Ilmu Sosial **"Aliarcham."**

Kali ini saja diminta oleh Sdr. Marjunani atasnama Menteri Luarnegeri, untuk memberikan tjeramah kepada Saudara² tentang Marxisme.

Atas kesempatan² jang telah diberikan oleh Departemen Luarnegeri RI kepada saja, jang djuga berarti kepada CC PKI, maka atasnama kaum Komunis Indonesia saja mengutjapkan banjak terimakasih.

Mengingat akan sempitnja waktu serta luasnja tema jang harus saja uraikan, maka saja ingin menggunakan waktu jang sesingkat ini dengan persoalan jang saja beri djudul : **Marxisme-Leninisme dan peng-Indonesiaannja.**

Kalau dalam tjeramah saja pada tgl. 8 April tahun 1961 serba singkat sudah saja djelaskan tiga sumber dan tiga bagian dari Marxisme, jaitu Filsafat, Ekonomi Politik dan Sosialisme, dan dalam tjeramah bulan Februari th. 1962 setjara agak mendalam sudah saja bahas tentang ketiga sumber dan bagian dari Marxisme itu, maka kali ini dengan mengadjukan tema seperti tersebut setjara singkat saja hendak mengemukakan dua soal penting, jaitu :

1. **Tentang Prinsip² Fondamentil Marxisme-Leninisme,**
2. **Tentang Meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme.**

Maka itu tjeramah saja kali ini djuga akan terdiri dari dua bagian tersebut.

I

TENTANG PRINSIP² FONDAMENTIL MARXISME-LENINISME

Marxisme adalah adjaran Marx tentang pendirian, pandangan dan metode klas proletar. Adjaran Marx tumbuh sebagai kelandjutan langsung dari adjaran wakil² terbesar dalam filsafat,

ekonomi politik dan sosialisme dari abad kesembilanbelas.

1). **Tiga sumber dan tiga bagian dari Marxisme.**

Filsafat materialisme dialektik dan histori merupakan dasar dari Marxisme. Dalam tulisannja **Tiga sumber dan tiga bagian Marxisme** W.I. Lenin menundjukkan bahwa „Filsafat Marx adalah materialisme filsafat jang sudah disempurnakan jang telah mempersendjatai umatmanusia terutama klas buruh dengan alat² pengetahuan jang perkasa" (Lenin: **Tentang Adjaran² Karl Marx, Pustaka Ketjil Marxis,** Jajasan „Pembaruan", hal. 10). Ia bukan hanja sendjata untuk **mengenal,** tetapi djuga untuk **mengubah** keadaan alam, masjarakat dan fikiran.

Filsafat Marx bersumber pada filsafat klasik Djerman, terutama dari filsafat Hegel dan Feuerbach.

Marx mengembangkan sistim dialektik Hegel jang berdiri diatas dasar idealis, dirombak dan ditegakkan oleh Marx diatas dasar **materialisme.** Dari Feuerbach Marx mengambil kritiknja terhadap idealisme Hegel. Akan tetapi materialisme Feuerbach adalah metafisik dan mekanik, sehingga dalam mengkritik filsafat Hegel ia membuang begitu sadja „inti rasionil"nja, jaitu dialektikanja. Disamping itu, sebagaimana halnja kaum materialis Perantjis pada abad ke-18, Feuerbach masih belum bisa membebaskan dirinja dari idealisme dalam memandang gedjala² sosial.

Marx djuga telah meluaskan pengertian materialisme filsafat tentang alam kepengertian tentang masjarakat manusia. **Materialisme Histori** dari Marx jang merupakan hasil terbesar dari fikiran ilmiah adalah pentrapan materialisme dialektik ke-gedjala² masjarakat. Dengan demikian, sebagaimana dikatakan oleh F. Engels bahwa „idealisme diusir dari tempat pengungsiannja jang terachir, jaitu filsafat sedjarah". **(Anti-Duhring,** FLPH, Second Edition, hal. 41).

Adjaran Marx ditjiptakan berdasarkan pengalaman praktek sosial manusia selama lebih dari 2000 tahun dan berdasarkan hasil² jang terbaik dan termadju dari filsafat dan ilmu alam serta ilmu sosial. Lebih² ia adalah hasil dari proses perdjuangan antara filsafat materialisme dengan idealisme pada zaman kapitalisme, satu proses perdjuangan klas pada tingkat terachir dari sedjarah perdjuangan klas.

K. Marx (1818-1883) dan F. Engels (1820-1895) bukan hanja mengembangkan setjara kritis dialektika Hegel dan materialisme Feuerbach jang mengandung kelemahan², tetapi mereka telah merombaknja setjara fondamentil. Dialektika Hegel telah dirombaknja setjara materialis, sedangkan materialisme Feuerbach telah dirombaknja setjara dialektis, sehingga menemukan materialisme baru, jaitu materialisme dialektik dan histori (MDH). MDH telah mendjadi

penundjuk djalan keluar bagi klas buruh untuk membebaskan diri dari perbudakan djiwa dan penghisapan manusia atas manusia.

Ekonomi Politik bersumber pada ekonomi klasik Inggris, terutama pada hasil² ilmiah dari Adam Smith dan David Ricardo jang telah meletakkan dasar² untuk **teori nilai kerdja.** Dalam pertukaran antara barangdagangan jang satu dengan lainnja, Marx menjingkapkan hubungan **antara manusia dengan manusia.** Marx menundjukkan bahwa **kapital** menandakan perkembangan lebih landjut daripada hubungan ini dan membuktikan bahwa dalam sistim kapitalis **tenagakerdja manusiapun mendjadi barangdagangan.** Dalam karjanja **Das Kapital (Modal),** Marx membuka hukum² ekonomi jang menguasai perkembangan masjarakat kapitalis, menundjukkan bagaimana kaum buruh mentjiptakan nilai-lebih jang merupakan penghisapan dan sumber kekajaan klas kapitalis. Adjaran tentang nilai-lebih adalah dasar dari teori ekonomi Marx.

Adjaran ekonomi politik Marxis mengandung penjelidikan tentang hubungan² produksi dalam suatu masjarakat tertentu menurut sedjarah, dalam kelahirannja, perkembangannja dan keruntuhannja. Dengan demikian ia mengadjarkan sedjarah perkembangan masjarakat, sedjarah perdjuangan klas dan perdjuangan dalam produksi serta menundjukkan arah perkembangan masjarakat, jaitu keharusan Sosialisme.

Ekonomi politik Marxis telah mendjadi sendjata klas buruh untuk merombak semua susunan ekonomi jang berdasarkan penghisapan manusia atas manusia, chususnja sistim ekonomi kapitalis. Hingga kini sudah ada ⅓ penduduk dunia hidup berdasarkan adjaran ekonomi politik Marxis, sudah membangun ekonomi sosialis diatas dasar keruntuhan ekonomi kapitalis. Sosialisme memang satu keharusan sedjarah, tetapi ia tidak mungkin mendjadi kenjataan tanpa dengan konsekwen berpedoman pada adjaran ekonomi politik Marxis.

Sosialisme bersumber pada adjaran² Sosialisme klasik Perantjis. Berbeda dengan adjaran² sosialisme utopi Perantjis, Sosialisme Marxis adalah ilmiah, berdasarkan pada hukum objektif perkembangan masjarakat manusia. Gerakan sosialisme utopi diwakili oleh Robert Owen di Inggris, Saint Simon dan Fourier di Perantjis. Sosialisme utopi sesuai dengan keadaan produksi kapitalis ketika itu, tidak dapat menundjukkan djalan keluar dan tidak dapat mendjelaskan hakekat dari perbudakan upah dalam masjarakat kapitalis. Zeni Marx djusteru terletak dalam kenjataan bahwa ia mampu menarik kesimpulan dari sedjarah dunia, jaitu bahwa **perdjuangan klas adalah lokomotif** dari perkembangan masjarakat.

Pengubahan masjarakat kapitalis mendjadi masjarakat sosial-

is, masjarakat dimana tiada penghisapan manusia atas manusia, hanjalah dapat diudjudkan dengan djalan melakukan perdjuangan klas terhadap kaum kapitalis. Perdjuangan klas buruh melawan burdjuasi dalam masjarakat kapitalis achirnja pasti menudju kepada perebutan kekuasaan politik proletariat (diktatur proletariat). Perdjuangan klas bertudjuan untuk menghapuskan klas.

Sosialisme Marxis merupakan pernjataan klas buruh akan strategi dan taktik perdjuangannja, jaitu membebaskan diri dan seluruh umatmanusia dari penghisapan dan penindasan atas manusia oleh manusia, untuk membangun dunia sosialis.

Setelah serba singkat mendjelaskan tentang tiga sumber dan tiga bagian dari Marxisme, maka sekarang saja akan lebih chusus menguraikan tentang filsafat MDH.

2). Apakah filsafat? Apakah filsafat berwatak klas?

Jang dimaksud dengan filsafat jalah seluruh pandangan manusia terhadap dunia keseluruhannja, baik alam, masjarakat maupun fikiran. Setiap orang mempunjai pandangan² tertentu terhadap gedjala² alam, masjarakat ataupun fikiran, terlepas dari benar atau tidaknja. Sedar atau tidak sedar sebetulnja setiap orang sudah mempunjai pandangan filsafat. Jang penting jalah bagaimana kita dapat mempeladjari teorinja, dan hukum² berfikirnja; dan jang lebih penting lagi jalah bagaimana kita dapat menguasai filsafat jang benar.

Misalnja mengenai keradjinan dan kekreatifan Rakjat Indonesia. Ada jang berpendirian bahwa hal itu disangsikan, sehingga akibatnja, dalam usaha memadjukan Indonesia, menggantungkan diri pada bantuan asing, tidak dapat berdiri diatas kaki sendiri. Tetapi ada djuga jang berpendapat, bahwa Rakjat Indonesia radjin dan kreatif, sehingga sebagai akibatnja berpendirian bebas dan berani berdiri diatas kaki sendiri. Dengan demikian ada dua matjam filsafat, filsafat budak dan filsafat orang bebas.

Filsafat tidaklah terpisah dari kehidupan praktis manusia sehari². Dalam masjarakat jang ber-klas², seperti halnja masjarakat Indonesia sekarang, dengan sendirinja filsafat djuga berklas², misalnja ada filsafat tuan-tanah, filsafat burdjuasi komprador, filsafat burdjuasi birokrat, filsafat burdjuasi nasional, filsafat burdjuasi ketjil, kaum tani dan proletariat. Dalam masjarakat kapitalis pada pokoknja terdapat filsafat burdjuis dan filsafat proletar. Filsafat burdjuis mentjerminkan kepentingan klas burdjuis. Filsafat proletar mentjerminkan kepentingan klas proletar.

Misalnja Rakjat Indonesia berpendirian bahwa „Malaysia" adalah bikinan imperialis Ing-

gris dengan sokongan Amerika Serikat dan merupakan bahaja langsung bagi kedaulatan dan kemerdekaan RI dan oleh karena itu harus diganjang. Tetapi sebaliknja Tengku Abdulrachman beserta kakitangan² imperialis Inggris dan Amerika Serikat lainnja mati²an mempertahankan negara bikinan imperialis itu. Dua pendirian ini mentjerminkan dua kepentingan. Dikalangan Rakjat Indonesia sendiri ada matjam² pendirian mengenai „Malaysia", ada jang teguh, ada jang ragu² dan ada jang atjuh takatjuh. Pendirian² itu djuga mentjerminkan kepentingan klas² dikalangan Rakjat Indonesia.

Filsafat Marxis adalah materialisme dialektik dan histori. Ia adalah pandangan dunia klas proletar. Ia „mentjerminkan hukum umum daripada perkembangan alam, masjarakat dan fikiran manusia" dan „berlaku bagi masalampau, masakini dan masadepan." (Deklarasi Moskow 1957, hal. 25, Jajasan „Pembaruan", 1958), Ia dinamakan materialisme dialektik, sebab tjaranja mendekati gedjala-gedjala alam, tjaranja mempeladjari dan memahami gedjala² ini adalah **dialektik,** sedangkan keterangannja (interpretasinja) mengenai gedjala² alam, pengertiannja mengenai gedjala² ini, teorinja adalah materialis". (J.W. Stalin: Materialisme Dialektik dan Histori, Jajasan „Pembaruan", halaman 3).

3). Tentang Tjiri² pokok Materialisme Filsafat Marxis.

Tjiri² pokok dari Materialisme filsafat Marxis dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Berlawanan dengan idealisme jang menganggap dunia sebagai pendjelmaan daripada suatu „ide mutlak", suatu „djiwa universil", suatu „kesedaran", maka materialisme filsafat Marxis berpendapat bahwa dunia menurut sifatnja adalah **materiil,** berada terlepas dari kesedaran manusia. Gedjala² jang bermatjam-matjam dari dunia merupakan berbagai bentuk dari materi dan tidak memerlukan „djiwa universil", jang berada terlepas atau diluar kesedaran manusia.

Mengenai pandangan dunia jang materialis ini F. Engels menekankan: „Pandangan dunia materialis tentang alam............ adalah se-mata² penanggapan alam sebagaimana adanja, tanpa tambahan sesuatupun dari luar". (F. Engels: **Ludwig Feuerbach,** Edisi Inggris, 1934, halaman 79).

b). Berlawanan dengan idealisme, jang berpendapat bahwa dunia materiil, alam, hanja ada dalam kesedaran kita, dalam perasaan, ide² dan tjita² kita, **materialisme filsafat Marxis** berpendirian bahwa materi, alam, adalah kenjataan jang objektif jang berada diluar dan terlepas dari kesadaran kita; bahwa materi, keadaan adalah primer, karena ia adalah sumber dari perasaan, ide², kesedaran, dan bahwa kesedaran adalah sekun-

der, akibat, karena ia adalah refleksi dari materi, refleksi dari keadaan; bahwa kesedaran kita adalah hasil dari materi jang dalam perkembangannja telah mentjapai tingkat kesempurnaan jang tinggi, jaitu otak, dan otak adalah alat untuk berfikir.

Marx pernah mengatakan bahwa: „Tidaklah mungkin untuk memisahkan fikiran dari materi jang berfikir. Materi adalah subjek dari semua perubahan" (**The Holy Family**, FLPH, 1956, hal. 173). Meskipun keadaan dan fikiran itu mengambil dua bentuk jang berbeda, tetapi keduanja mempunjai hubungan jang erat.

Dalam filsafat terdapat dua pandangan pokok, jaitu idealisme dan materialisme. Idealisme berpendapat bahwa ide primer dan menentukan, sedangkan materi sekunder dan ditentukan. Sebaliknja materialisme, jang memandang segala sesuatu dengan bertolak dari keadaan kongkrit, berpendirian bahwa **materi adalah primer dan menentukan, sedangkan ide sekunder dan ditentukan.**

Pembuktian setjara **temporair** menundjukkan bahwa **materi** memang telah ada djauh sebelum ide, sebelum ada otak manusia jang dapat mentjerminkannja. Dan pembuktian setjara **substansiil** menundjukkan bahwa dengan adanja otak baru bisa tumbuh ide.

Tanpa otak tak akan ada fikiran atau ide. Marx pernah mengatakan bahwa fikiran atau ide itu „tidaklah lain daripada dunia materiil jang ditjerminkan oleh otak manusia, dan diterdjemahkan dalam bentuk fikiran". (**Capital**, Vol I, FLPH, Moscow, 1958, p. 19).

Akan tetapi, fikiran atau ide itu tidak hanja setjara pasif dilahirkan dan ditentukan oleh keadaan dan materi, tetapi iapun mempunjai peranan jang aktif mempengaruhi keadaan dan materi. Misalnja, IOC bertindak se-wenang² terhadap kita untuk memberi kepuasan kepada kaum imperialis; kenjataan ini, setelah kita sedari menimbulkan ide GANEFO, dan ide ini melahirkan kekuatan² materiil untuk melaksanakan GANEFO Pertama di Djakarta serta membentuk Panitia Tetap Ganefo. Dengan demikian keadaan dunia olahraga internasional telah mengalami perubahan, IOC tidak lagi memonopoli dunia olahraga internasional.

c). Berlawanan dengan idealisme jang tidak mengakui kemungkinan untuk mengetahui dunia dan hukum²nja, jang tidak pertjaja akan kebenaran daripada pengetahuan kita, jang tidak mengakui kebenaran objektif dan berpendapat bahwa dunia itu penuh dengan „benda dalam dirinja sendiri" dan jang tidak bisa dikenal oleh ilmu pengetahuan, maka **materialisme filsafat Marxis** berpendapat bahwa dunia dan hukum²nja sepenuhnja bisa diketahui, tidak ada benda didunia jang **tidak bisa** diketahui, dan jang ada hanjalah benda² jang **belum** diketahui, tetapi jang akan

terbuka dan mendjadi diketahui dengan kegiatan praktek sosial dan ilmu.

Apabila dunia dapat diketahui dan pengetahuan kita tentang hukum² perkembangan alam adalah pengetahuan jang benar, jang mempunjai kekuatan kebenaran objektif, maka kehidupan sosial, perkembangan masjarakat djuga bisa diketahui dan bahan-bahan ilmu mengenai hukum² perkembangan masjarakat adalah bahan² jang benar dan mempunjai kekuatan kebenaran² objektif.

Dalam kegiatan praktisnja Partai² Komunis jang sungguh² berpegang pada adjaran² Marx tidak boleh membiarkan dirinja dituntun oleh motif² jang kebetulan, tetapi harus oleh hukum² perkembangan masjarakat, dan oleh kesimpulan praktis dari hukum-hukum ini. Sosialisme telah berkembang dari impian tentang haridepan jang lebih baik untuk kemanusiaan mendjadi satu ilmu. Dengan demikian hubungan antara ilmu dan kegiatan praktek sosial, antara teori dan praktek, kesatuannja, mendjadi pedoman Partai-partai Komunis.

Kekuatan dan vitalitet Marxisme-Leninisme djustru terletak pada kenjataan bahwa ia benar² mendasarkan diri pada kegiatan praktis atau kebutuhan perkembangan kehidupan materiil masjarakat dan tidak pernah memisahkan diri dari kehidupan jang sebenarnja dari masjarakat.

4). Tentang hubungan praktek dengan pengetahuan (teori)

Untuk dapat memperoleh pengetahuan tentang sesuatu materi manusia harus mengadakan hubungan dengan materi jang bersangkutan. Hubungan ini dilakukan lewat praktek. Pentjerminan tentang materi tersebut merupakan pengetahuan manusia tentang materi itu.

Misalnja, kita ingin mempunjai pengetahuan tentang desa Pasar Rebo. Untuk ini kita perlu pergi kedesa itu, hidup ditengah² kaum tani, ikut merasakan pekerdjaan se-hari² dari kaum tani, kesulitan² mereka, mengenal sisa² penghisapan feodal ditempat itu, apakah landreform berdjalan disitu, dsb, dsb. Dengan demikian kita mendapat pengetahuan tepat tentang desa itu. Tjara lain jalah tjara tidak langsung, jaitu dengan djalan mendengarkan atau mempeladjari keterangan² orang lain jang pernah berpraktek mengadakan penelitian tentang desa itu.

Praktek jang saja maksud adalah praktek sosial manusia. Meskipun banjak matjamnja, tetapi praktek sosial manusia pada hakekatnja merupakan **praktek produksi dan praktek perdjuangan klas.** Praktek produksi berarti perdjuangan manusia terhadap alam, jaitu pengubahan alam untuk disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Sedangkan praktek perdjuangan klas berarti perdjuangan manusia dalam masjara-

kat untuk memadjukan hubungan-hubungan produksi, untuk mengubah hubungan produksi jang lama mendjadi hubungan produksi jang baru. Lewat praktek² sosial ini tumbuhlah pengetahuan manusia tentang hukum² alam dan hukum² masjarakat, lahirlah ilmu alam dan ilmu sosial.

Dengan demikian praktek sosial manusia adalah sumber pengetahuan, prakteklah jang melahirkan teori. Demikian djuga halnja dengan Manipol. Untuk dapat merumuskan bahwa sifat revolusi Indonesia adalah nasional dan demokratis, kita melakukan perdjuangan klas dalam masjarakat Indonesia, jaitu perdjuangan klas jang bersifat nasional anti-imperialis dan bersifat demokratis anti-feodal. Setelah mengenal sifat masjarakat Indonesia dewasa ini, tugas² revolusi, kekuatan² revolusi, sasaran revolusi, maka djelas pulalah sifat revolusi Indonesia pada tingkat sekarang.

Praktek selain merupakan sumber teori, ia djuga mendjadi batu-udjian dari teori. Untuk mengetahui apakah pengetahuan kita benar atau salah tentang materi jang bersangkutan maka satu²nja djalan jalah mengudjinja kembali pada materi tersebut. Lewat praktek pula kita akan tahu apakah pengetahuan kita benar² sesuai dengan keadaan materi jang sesungguhnja, atau tidak lengkap atau samasekali tidak tepat. Misalnja perumusan dari tuntutan kaum tani 6 : 4. Tuntutan itu adalah benar, karena ia telah mampu memobilisasi kaum tani untuk mentjapai pembagian hasil jang lebih banjak untuk tani dan lebih kurang untuk tuantanah.

Materi senantiasa mengalami gerak dan perkembangan. Makaitu apabila pengetahuan kita tentang satu materi telah benar, kita tidak boleh berhenti disitu sadja, tetapi pengetahuan kita harus terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan materi tersebut, barulah pengetahuan kita bisa tepat. Demikianlah berlangsung proses pengetahuan jang terus-menerus, dari proses pentjerminan keproses pengudjian, dan kemudian keproses pentjerminan dan pengudjian lagi dst.

Seperti telah disinggung dimuka, praktek ada dua matjam, jaitu praktek langsung dan praktek tidak langsung. Praktek langsung adalah praktek jang langsung kita alami sendiri, sedangkan praktek tidak langsung jalah praktek jang dapat kita ketahui dari tulisan² atau keterangan² lisan orang lain. Antara kedua matjam praktek itu jang terpenting jalah praktek langsung. Misalnja ikut langsung dalam praktek revolusi Indonesia adalah djauh lebih penting daripada membatja tulisan² atau mendengarkan uraian² tentang revolusi Indonesia. Tetapi sudah tentu seseorang tidak mungkin ambilbagian langsung dalam semua peristiwa penting didunia ini, oleh karena itulah penting sekali membatja atau mendengar

uraian untuk menambah pengetahuan seseorang.

5). **Tentang Dialektika Marxis.**

Tjiri² pokok dari azas dialektika Marxis adalah sbb. :

a). **Dialektika** tidak memandang alam sebagai suatu tumpukan segala sesuatu, tumpukan gedjala jang kebetulan sadja, tiada berhubungan, terpisah dan bebas satusamalain, tetapi sebagai satu keseluruhan, dimana segala sesuatu, gedjala² setjara organik adalah saling berhubungan, bergantung kepada dan ditentukan oleh satusamalain.

Sebaliknja kaum metafisik berpendapat bahwa segala sesuatu itu berdiri sendiri², tidak mempunjai hubungan satusamalain atau tidak mempunjai salinghubungan.

Salinghubungan itu terdapat antara bagian² dalam sesuatu, dan antara hal jang satu dengan hal jang lain. Djuga terdapat salinghubungan antara masalampau dengan masakini serta dengan masadepan.

Misalnja, didalam masjarakat Indonesia terdapat salinghubungan antara golongan² Nasionalis, Agama dan Komunis, jang satusamalain berhubungan dan saling mempengaruhi. Demikian pula, keadaan Rakjat Indonesia sekarang tidak bisa terlepas dari keadaan Rakjat Indonesia diwaktu jang lalu, sedangkan jang sekarang ini menentukan keadaan jang akan datang.

Arti praktis dari azas salinghubungan ini jalah bahwa metode kita dalam memahami dan mengubah segala sesuatu haruslah dalam salinghubungannja jang ada setjara objektif dengan hal² disekelilingnja, dan djuga dengan sedjarah perkembangannja.

b). **Dialektika** berpendapat bahwa alam bukanlah satu keadaan jang diam dan tidak bergerak, berhenti dan tidak berubah, tetapi keadaan jang terus-menerus bergerak dan berubah, keadaan jang terus-menerus memperbaharui dan berkembang, dimana sesuatu senantiasa timbul dan berkembang, dan sesuatu senantiasa rontok dan mati.

Sebaliknja azas metafisika berpendapat bahwa segala sesuatu itu berada dalam keadaan diam, dalam keadaan tidak berubah.

Menurut faham dialektika segala sesuatu tidak hanja bisa dilihat dari sudut hubungan dan bergantungnja satusamalain, tetapi djuga dari sudut gerak, perubahan, perkembangan, kelahiran dan kematian mereka. Baik gedjala alam, masjarakat atau fikiran mempunjai masa awalnja, perkembangannja dan masa kehantjurannja.

Tetapi apakah jang menjebabkan segala sesuatu itu bergerak ?

Dialektika materialis berpendirian bahwa materi itu bergerak karena kekuatan² jang terkandung dalam materi itu sendiri. Kekuatan-kekuatan itu adalah *sebab-dalam* dari gerak materi tersebut.

Misalnja, perdjuangan Rakjat Indonesia jang mentjapai kemadjuan-kemadjuan itu disebabkan oleh kekuatan² jang terkandung dalam masjarakat Indonesia sendiri, jaitu klas² jang ada didalamnja; djadi bukanlah karena desakan dari luarnegeri.

Faktor² luar, jaitu hal² jang terdapat diluar materi itu, mempunjai pengaruh tertentu terhadap gerak materi jang bersangkutan, tetapi tidak bersifat menentukan. Pengaruh itu baru mempunjai arti, djika terdapat faktor dalam jang mampu menampung faktor luar tersebut. Misalnja, meskipun situasi internasional sangat menguntungkan, tetapi djika tidak ada sjarat² perdjuangan anti-imperialis didalam negeri Indonesia jang tjukup kuat, maka gerakan revolusioner Indonesia tidak mungkin bisa mentjapai hasil²nja. Maka itu faktor luar, jaitu **sjarat-luar,** hanja bisa memainkan peranan lewat sebab-dalam dari gerak materi.

c). *Dialektika* berpendapat bahwa proses perkembangan itu adalah suatu perkembangan jang berlangsung dari perubahan² kwantitatif ke-perubahan² kwalitatif; suatu perkembangan dimana perubahan² kwalitatif tidak terdjadi dengan ber-angsur², melainkan dengan tjepat dan mendadak dalam bentuk lompatan dari satu keadaan kekeadaan lain; perubahan² kwalitatif itu tidak terdjadi setjara kebetulan tapi sebagai akibat jang sudah sewadjarnja daripada suatu perubahan kwantitatif jang tidak kelihatan dan ber-angsur².

Kwalitet adalah seluruh djumlah tjiri atau sifat jang terkandung dalam hal-ichwal, jang memberikan kepastian pada sesuatu dan jang membedakannja dengan hal lain. Sedang *kwantitet* adalah djumlah dalam arti kata jang seluas-luasnja, jaitu banjak-sedikit, besar-ketjil, luas-sempit, lama-sebentar, dsb.

Pada setiap hal-ichwal terdapat kwantitet dan kwalitet ber-sama². Kesatuan dari kedua unsur itulah jang menentukan apakah hal-ichwal itu. Misalnja regu merupakan kwalitet tertentu dan kwantitet tertentu jang membedakannja dengan kesatuan lain. Penambahan anggota sampai mendjadi kompi mengubah kwantitet dan djuga membawa perubahan kwalitatif, jaitu dari regu mendjadi kompi.

Jang perlu ditjatat jalah bahwa kwalitet sesuatu itu bisa dinjatakan dalam banjak tjiri, tetapi diantara banjak tjiri itu ada *tjiri dasar* dari kwalitetnja. Perubahan dari tjiri dasar menjebabkan perubahan dari materi setjara fundamentil. Tetapi djika perubahan terdjadi pada tjiri bukan-dasar, maka tidaklah terdjadi perubahan fundamentil pada materi tersebut.

Antara kedua bentuk perubahan, jaitu perubahan kwantitatif dan perubahan kwalitatif terdapat saling-hubungan jang erat sekali. Perubahan kwantitatif merupakan persiapan bagi perubahan kwalitatif, sedangkan perubahan kwalitatif merupakan penjelesaian bagi perubahan kwantitatif, sehing-

ga melahirkan perubahan kwantitatif jang baru. Demikian perubahan berlangsung lewat perubahan kwantitatif keperubahan kwalitatif; ber-tingkat[2] dari tingkat jang lebih rendah ketingkat jang lebih tinggi. Proses sematjam ini berlangsung terus-menerus. Makaitu proses perkembangan tidak boleh diartikan sebagai gerak dalam lingkaran, sebagai ulangan biasa dari apa jang sudah terdjadi, tetapi sebagai gerak jang madju dan baik sebagai peralihan dari keadaan kwalitatif jang lama kekeadaan kwalitatif jang baru, dari jang sederhana ke jang komplex, dari jang rendah ke jang tinggi.

d). *Dialektika* berpendapat bahwa kontradiksi[2] intern terdapat didalam semua materi, karena semuanja ini mempunjai segi[2] negatif dan positifnja, masalampau dan masadepannja, sesuatu jang ber-angsur[2] mati dan sesuatu jang berkembang. Proses perkembangan dari jang lebih rendah ke jang lebih tinggi, terdjadi tidak sebagai pengembangan jang harmonis daripada gedjala[2], tetapi sebagai pernjataan daripada kontradiksi[2] jang terdapat dalam gedjala[2].

W.I. Lenin mengatakan: „Dialektika dalam artian jang setepatnja adalah studi tentang kontradiksi *didalam hakekat benda[2] itu sendiri*". (W.I. Lenin, *Collected Works*, Vol. 38, hal. 253-254, pen. FLPH).

Kontradiksi seperti halnja azas[2] dialektika lainnja berlaku universil, ia terdapat didalam segala hal-ichwal, baik gedjala[2] alam, masjarakat maupun fikiran. Dalam alam terdapat kontradiksi antara sel[2] jang lahir dengan sel[2] jang akan mati; dalam masjarakat terdapat kontradiksi antara klas[2] dan dalam fikiran terdapat kontradiksi antara jang kolot dengan jang madju.

Kontradiksi terdapat pada seluruh proses perkembangan hal-ichwal, baik pada awal perkembangan maupun achirnja. Kontradiksi antara kaum tani dan tuantanah bukan hanja muntjul sedjak adanja landreform, tetapi sudah ada sedjak adanja penghisapan feodal atas kaum tani.

Selandjutnja perlu mendapat perhatian bahwa kontradiksi pada satu hal-ichwal mempunjai kechususan jang tidak sama dengan kontradiksi jang terdapat pada hal jang lain. Misalnja kontradiksi jang terdapat dalam Departemen jang satu tidaklah sama dengan kontradiksi jang terdapat dalam Departemen jang lain.

Mengenai hal[2] jang mengandung lebih dari satu kontradiksi, perlulah diteliti kontradiksi[2] mana jang merupakan kuntji dalam menjelesaikan kontradiksi[2] jang terdapat pada hal[2] itu. Kontradiksi jang merupakan kontradiksi kuntji itu disebut *kontradiksi pokok*. Penjelesaian dari kontradiksi pokok itu mempermudah penjelesaian kontradiksi[2] lainnja.

Didalam masjarakat Indonesia sekarang terdapat kontradiksi[2] sbb. : antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme, antara kaum tani dengan feodalisme dan antara kaum buruh dengan bur-

djuasi; disamping itu djuga ada kontradiksi antara kaum tani dengan burdjuasi nasional, antara burdjuasi ketjil dengan burdjuasi nasional, antara burdjuasi nasional dengan feodalisme, dsb. dsb. Feodalisme disamping berkontradiksi dengan kaum tani, djuga merupakan basis sosial dari imperalisme. Oleh karena itu feodalisme djuga berkontradiksi dengan seluruh Rakjat Indonesia. Dari semua kontradiksi itu kontradiksi antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme dan feodalisme merupakan kontradiksi² pokok, jang mendjadi kuntji bagi penjelesaian semua kontradiksi. Kontradiksi² jang banjak dalam masjarakat Indonesia hanja dapat diselesaikan sesudah kontradiksi pokok ini dapat diselesaikan, artinja sesudah imperialisme dan feodalisme dilenjapkan dari masjarakat Indonesia.

6). Tentang Materialisme Histori

Materialisme histori mengungkapkan hukum² umum perkembangan masjarakat, hukum² umum perkembangan sedjarah manusia. Ia adalah pentrapan materialisme dialektika pada perkembangan masjarakat.

Mengenai hubungan antara keadaan sosial dengan kesedaran sosial, setelah mempeladjari masalah terpokok dalam filsafat dan djika masalah itu kita trapkan pada kehidupan masjarakat, maka keadaan sosial, jaitu kenjataan objektif dalam masjarakat, adalah primer, sedangkan kesedaran sosial jaitu kehidupan spirituil masjarakat adalah sekunder. Keadaan sosial menentukan kesedaran sosial.

Keadaan sosial adalah sjarat² kehidupan materiil masjarakat, jang terdiri dari antara lain keadaan geografi, penduduk dan tjara menghasilkan kebutuhan hidup materiil masjarakat, seperti pangan, sandang, perumahan dsb. **Kesedaran sosial** meliputi antara lain konsepsi politik, agama, filsafat, moral, kesenian dsb.

Setiap bentuk kesedaran sosial tidak bisa kita peladjari dan fahami terlepas dari keadaan sosial jang melahirkannja. Demikian pula dalam merumuskan setiap kesedaran sosial pada tingkat perkembangan tertentu haruslah berpangkal dari keadaan sosial tingkat perkembangan tersebut. Misalnja perdjuangan kaum tani untuk menuntut pembagian hasil tanah garapan 6-4, jaitu paling kurang 60% untuk kaum tani penggarap dan paling banjak 40% untuk tuantanah, adalah satu bentuk kesedaran sosial jang bersumber pada keadaan sosial tertentu, jaitu disatu fihak adanja penghisapan tuantanah feodal atas kaum tani, dan difihak lain tingkat perdjuangan kaum tani belum sampai pada penghapusan samasekali sistim tuantanah.

Seperti didjelaskan kesedaran sosial mentjerminkan keadaan sosial tertentu, tetapi ia djuga mempunjai *peranan aktif* dalam mengubah dan mendorong madju keadaan sosial. Setiap ide jang re-

volusioner mempunjai peranan penting dalam memadjukan masjarakat. Misalnja ide front persatuan nasional jang berporoskan Nasakom telah memainkan peranan penting dalam usaha menggalang kekuatan front nasional dalam melawan imperialisme dan sisa² feodalisme, dan sekarang ini dalam mengganjang „Malaysia" dan mensukseskan Ganefo. Djadi fikiran jang mengira bahwa kesedaran sosial atau ide tidak penting, karena kedudukannja jang sekunder, adalah tidak benar samasekali. Bagaimana kaum Komunis menilai tinggi ide, nampak dari pendiriannja, bahwa **tanpa teori revolusioner tidak ada gerakan revolusioner.**

Tentang perkembangan masjarakat, materialisme histori berpendapat bahwa gerak, perkembangan atau perubahan masjarakat itu disebabkan oleh kekuatan² materiil jang terdapat dalam masjarakat itu sendiri, jaitu **tjara-produksi** atau tjara menghasilkan kebutuhan hidup materiil masjarakat itu sendiri. Tjara-produksi terdiri dari hubungan² produksi dan tenaga produktif. Dan kontradiksi antara tenaga produktif dengan hubungan² produksilah jang mendorong madju masjarakat. Sesuai dengan perkembangan dan perubahan tenaga produktif dalam masjarakat, maka berubah pulalah hubungan² produksi dalam masjarakat. Hingga kini manusia mengenal 5 (lima) matjam hubungan produksi jang pokok, jaitu : komune primitif, pemilikan budak, feodal, kapitalis dan sosialis. Dalam masjarakat berklas kontradiksi itu berbentuk *perdjuangan klas,* jaitu kontradiksi antara klas jang menghisap dengan klas jang dihisap, antara klas jang memiliki alat² produksi dengan klas jang tidak memiliki alat² produksi.

Tidak bisa ada masjarakat apabila tidak ada produksi kebutuhan-kebutuhan materiil masjarakat, jaitu pangan, sandang, perumahan dsb. Materialisme histori berpendapat bahwa mempersoalkan sedjarah masjarakat berarti mempersoalkan pentjipta sedjarah, atau mempersoalkan mereka jang menghasilkan kebutuhan² materiil masjarakat, jaitu mempersoalkan Rakjat pekerdjanja. Dengan demikian Rakjat pekerdjalah sebenarnja pentjipta sedjarah, karena merekalah jang mentjiptakan sjarat² untuk kelangsungan kehidupan masjarakat. Sebaliknja kaum idealis berpandangan bahwa sedjarah masjarakat ditjiptakan oleh radja², djenderal², pemimpin² atau perseorangan² lainnja.

Materialisme histori mengakui peranan pemimpin dalam sedjarah sebagai bagian dari massa jang paling sedar dan paling mampu mentjerminkan kepentingan dan perasaan massa, dan mampu mengerahkan massa untuk memperdjuangkan tuntutan² dan perasaan² mereka. Pemimpin² pasti akan kehilangan peranannja sebagai pemimpin dan ditinggalkan massa, apabila mereka memainkan peranan jang berlawanan dengan kepentingan dan pe-

rasaan massa. Hanjalah dengan meletakkan hubungan jang tepat antara pemimpin dan massa dengan senantiasa setia pada *garis massa,* maka dapatlah kita mengembangkan peranan massa dan peranan pemimpin seluas-luasnja.

II

TENTANG MENG-INDONESIAKAN MARXISME-LENINISME

Pengalaman perdjuangan Rakjat Indonesia dalam melawan imperialisme untuk kemerdekaan nasional jang penuh dalam abad ke-20 ini menundjukkan betapa pentingnja teori revolusioner. Tanpa teori revolusioner atau dengan teori jang salah perdjuangan Rakjat Indonesia bisa mengalami kegagalan dan gerakan revolusioner bisa sangat dirugikan. Sebaliknja dengan teori jang tepat perdjuangan Rakjat Indonesia bisa merebut kemenangan² dan gerakan revolusioner bisa didorong madju.

Di Indonesia Marxisme kini sudah merupakan kekuatan politik jang penting. Marxisme sudah dikenal di Indonesia sedjak tahun 1914 dengan berdirinja ISDV (Indische Sociaal Democratische Vereniging) atau PSDH (Perkumpulan Sosial Demokratis Hindia), organisasi politik proletariat jang pertama. PSDH tidak hanja bekerdja dikalangan kaum buruh, tapi djuga dikalangan kaum nasionalis, seperti IP (Indische Partij) dan SI (Sarekat Islam). Sedjak itu telah dilakukan usaha² permulaan untuk memadukan Marxisme dengan gerakan revolusioner Indonesia. PSDH itulah jang dalam Kongres ke-7 (23 Mei 1920) mendjadi PKI, setelah berhasil memenangkan pandji-pandji revolusioner Marxisme-Leninisme. Tidak bisa disangkal bahwa dengan lahirnja PKI sebagai sintese dari adjaran Marxisme-Leninisme dengan gerakan klas buruh Indonesia, maka gerakan pembebasan nasional Rakjat Indonesia telah berkembang semakin hebat.

Pengalaman Pemberontakan November 1926 jang dipimpin oleh PKI dan pengalaman Revolusi Agustus 1945 memberikan peladjaran kepada kaum Komunis Indonesia, bahwa demi kemenangan revolusi Indonesia PKI harus setjara konsekwen mengintegrasikan setjara total kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia. Dengan perkataan lain Marxisme-Leninisme harus di-Indonesiakan. Seperti sering saja katakan, kalau Marxisme-Leninisme mau menang di Indonesia, tidak ada djalan lain, ketjuali ia harus di-Indonesiakan. Kebenaran universil Marxisme-Leninisme harus ditrapkan setjara kreatif sesuai dengan sjarat² kongkrit di Indonesia. Hanja dengan meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme, maka ia mendjadi sendjata jang ampuh ditangan klas buruh dan Rakjat pekerdja Indonesia

dalam perdjuangannja untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis melawan imperialisme dan sisa² feodalisme, sebagai landasan untuk menudju ke masjarakat sosialis Indonesia, masjarakat tanpa penghisapan atas manusia oleh manusia.

Meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme adalah sepenuhnja sesuai dengan adjaran Marxisme-Leninisme itu sendiri. Ketika berbitjara mengenai masalah² jang dihadapi oleh kaum Komunis dinegeri² Timur, Lenin menandaskan bahwa „dengan bersandarkan teori dan praktek umum Komunisme" mereka „harus menjesuaikan diri pada sjarat² chusus jang tidak ada di-negeri² Eropa dan harus tjakap mentrapkan teori dan praktek itu pada sjarat² dimana djumlah jang sangat terbanjak dari penduduk adalah kaum tani." Selandjutnja Lenin mengatakan bahwa kaum Komunis di-negeri² Timur harus „menterdjemahkan adjaran Komunis jang sedjati ...... kedalam bahasa tiap² Rakjat." (Lihat W.I. Lenin, *The National-Liberation Movement in the East*, pen. FLPH 1962, hal. 234, 235). Djadi, djika tidak meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme, maka hal itu djustru berarti tidak bersikap Marxis-Leninis.

Pada hakekatnja Revolusi Indonesia pada tingkat sekarang adalah revolusi agraria atau revolusi kaum tani. Kita tidak mungkin berbitjara tentang sudah selesainja Revolusi Indonesia tingkat sekarang selama kaum tani belum bebas samasekali dari penghisapan feodalisme. Oleh karena itu pulalah, meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme pada tingkat sekarang pada hakekatnja dan dalam prakteknja tidak lain daripada mengintegrasikan PKI jang Marxis-Leninis dengan gerakan kaum tani Indonesia.

1). Tentang Soal² Pokok Revolusi Indonesia.

Revolusi Agustus 1945 telah memberi peladjaran kepada kaum Komunis dan Rakjat Indonesia tentang apa sesungguhnja sifat masjarakat Indonesia, tentang sasarán² revolusi, tentang tugas² revolusi, tentang kekuatan² serta kekuatan pendorong revolusi, tentang watak atau sifat revolusi dan tentang perspektif atau haridepan revolusi Indonesia. Revolusi Agustus 1945 djuga mengadjar mengapa mutlak-perlunja front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani dan jang dipimpin oleh klas buruh. Revolusi Agustus 1945 djuga mengadjar bahwa mutlak-perlu ada Partai Marxis-Leninis, jaitu PKI, jang erat berhubungan dengan massa, tersebar diseluruh negeri dan terkonsolidasi dilapangan organisasi, politik dan ideologi. Revolusi Agustus 1945 djuga mengadjar bahwa dalam revolusi perdjuangan bersendjata adalah bentuk perdjuangan jang terpenting.

Kenjataan² dilapangan ekonomi di Indonesia menundjukkan bahwa kaum imperialis, terutama

imperialis Amerika Serikat, masih dapat menggunakan bahan² mentah, menggali kekajaan pelikan, menggunakan tenaga buruh jang murah jang membikin perkembangan ekonomi Indonesia, baik sektor negara maupun swasta mendjadi sangat terhambat, dan menempatkan ekonomi Indonesia dalam kedudukan tergantung pada sistim dunia kapitalis. Sedjak tahun 1945 telah terdapat pertambahan penanaman modal AS di-perusahaan² minjak bumi sbb. : Shell tambah $ 84 djuta; Stanvac tambah $ 40 djuta; Caltex tambah $ 47 djuta. Sedangkan menurut Dubes AS, Jones, apa jang disebut „bantuan ekonomi" AS sudah berdjumlah $ 639 djuta. Sudah mendjadi pengetahuan umum bahwa jang disebut „bantuan ekonomi" sebenarnja tidak lain daripada salahsatu bentuk dari neo-kolonialisme AS jang harus dilawan. Baru² ini masih sadja ada orang jang membanggakan bentuk² neo-kolonialisme Amerika Serikat demikian, begitu tergantungnja pandangan mereka itu sampai lupa daratan, terlepas dari tanahair dan Rakjat Indonesia. Sedangkan kenjataan menundjukkan bahwa bentuk neo-kolonialisme seperti „program stabilisasi ekonomi" menurut pola AS, jang di Indonesia berupa peraturan² ekonomi 26 Mei 1963, telah sangat menggerowoti ekonomi sektor negara Indonesia. Semuanja ini memperkuat pendirian kita, bahwa setelah imperialis Belanda diusir dari Irian Barat, maka imperialisme AS telah menggantikannja sebagai musuh jang nomor satu dan paling berbahaja.

Di-desa² hubungan² agraria masih bersifat feodal dengan adanja bentuk² penghisapan feodal atas kaum tani, seperti adanja hak monopoli tuantanah atas milik tanah, adanja pembajaran sewatanah dalam udjud barang (hasil panen), adanja sistim sewatanah dalam bentuk kerdja ditanah tuantanah, adanja tumpukan² hutang² jang mendjerat batangleher bagian terbesar kaum tani. Pelaksanaan UUPBH (Undang² Perdjandjian Bagi Hasil) dan UUPA (Undang² Pokok Agraria) sangat lambat dan djuga mengalami banjak sabotase, meskipun undang² tsb. baru bersifat membatasi dan belum menghapuskan penghisapan feodal samasekali.

Dari kenjataan² tersebut maka sifat masjarakat Indonesia sekarang ini masih setengah-kolonial dan setengah-feodal, atau djuga sering kami sebut belum merdeka penuh dan setengah-feodal. „Belum merdeka penuh" menundjukkan bahwa Indonesia bukannja negeri jang tidak merdeka samasekali, tetapi difihak lain ia menundjukkan bahwa Rakjat Indonesia masih terus berdjuang untuk mentjapai kemerdekaan jang penuh, baik dilapangan ekonomi, politik maupun kebudajaan.

Setelah mengenal sifat masjarakat Indonesia jang masih setengah-kolonial dan setengah-feodal, maka *sasaran revolusi* Indonesia mendjadi djelas jaitu

imperialisme dan feodalisme sedangkan musuh nomor satu Rakjat Indonesia jalah imperialisme Amerika Serikat, jang djuga mendjadi musuh Rakjat sedunia. *Tugas revolusi* Indonesia jalah mendjalankan perdjuangan jang gigih melawan imperialisme dan sisa² feodalisme untuk mendirikan kekuasaan Rakjat. *Kekuatan revolusi* Indonesia jalah semua kekuatan revolusioner jang anti-imperialis dan anti-feodal, jang terdiri dari klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional; sedangkan *kekuatan pendorong* revolusi jalah klas buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil jang dirugikan oleh imperialisme dan feodalisme dan jang konsekwen melawannja. Persekutuan buruh dan tani merupakan basis dari front persatuan nasional, sedangkan klas buruh merupakan kekuatan pimpinan dari front persatuan nasional anti-imperialis dan anti-feodal. Pengalaman revolusioner Rakjat Indonesia menundjukkan bahwa tentang teori ini telah tertjipta perumusan dalam nada *1, 1, 2, 3, 4,* jaitu 1 = satu kekuatan pelopor, jaitu klas buruh; 1 = satu kekuatan pokok revolusi, jaitu kaum tani; 2 = dua kekuatan jang mendjadi basis front persatuan nasional, jaitu klas buruh dan kaum tani jang bersekutu erat; 3 = tiga kekuatan pendorong revolusi, jaitu klas buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil; 4 = empat kekuatan front nasional, jaitu klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional. *Watak atau sifat revolusi* Indonesia pada tahap pertama jalah revolusi nasional demokratis dan bukan proletar sosialis. Sedangkan *perspektif atau haridepan revolusi* Indonesia, jaitu tahap kedua dari revolusi Indonesia, jalah Sosialisme, dan bukan kapitalisme.

2). Tentang Program PKI dan Manipol

PKI mempunjai programnja sendiri jang tersusun setjara lengkap disahkan dalam Kongres Nasional ke-V PKI tahun 1954 jang kemudian mendapat perubahan² jang bersifat penjempurnaan dalam Kongres Nasional ke-VI tahun 1959 dan Kongres Nasional ke-VII tahun 1962. Disamping itu kaum Komunis Indonesia bersama dengan golongan² revolusioner lainnja mempunjai Manifesto Politik RI (Manipol), pidato Presiden Sukarno pada tanggal 17 Agustus 1959 beserta Perintjiannja jang telah mendjadi program bersama Rakjat Indonesia dan telah disahkan oleh MPRS sebagai Garis² Besar Haluan Negara RI.

Program PKI adalah program jang anti-imperialis dan anti-feodal, sedangkan Manipol lahir dalam kantjah perdjuangan anti-imperialis dan anti-feodal. Baik Program PKI maupun Manipol menjatakan adanja dua tingkat atau dua tahap dalam revolusi Indonesia, jaitu tahap nasional demokratis dan tahap sosialis.

Hanjalah kaum Komunis dan

kaum revolusioner jang sedjati jang dengan tegas memahami tingkat² revolusi Indonesia. Mentjampuradukkan atau tidak mengakui adanja dua tingkat itu berarti sama halnja dengan tidak mengerti apa² tentang revolusi Indonesia dan bahkan mengatjau revolusi karena tidak mendasarkan diri pada hukum² perkembangan masjarakat Indonesia, atau bertindak sok-revolusioner dan tidak ambil pusing samasekali terhadap persoalan² pokok revolusi Indonesia. Mengenai soal² pokok revolusi Indonesia, meskipun dengan perumusan² jang berlainan, pada hakekatnja terdapat persamaan antara Program PKI dengan Manipol, jaitu mengenai sasaran, tugas, kekuatan, sifat dan haridepan revolusi Indonesia.

Kaum Komunis Indonesia karenanja mengatakan bahwa melaksanakan Manipol setjara konsekwen adalah sama halnja dengan melaksanakan Program PKI. Oleh karena itu, kaum Komunis Indonesia harus senantiasa konsekwen dan mendjadi teladan dalam melaksanakan Manipol. Hanja kaum reaksioner dan kaum Manipolis-munafik jang tidak mau melaksanakan Manipol; bahkan menghambat dan menjabot pelaksanaan Manipol. Semakin lantjar pelaksanaan Program PKI, maka semakin baik pelaksanaan Manipol. Sebaliknja, semakin konsekwen Manipol dilaksanakan, maka semakin madju gerakan revolusioner, semakin lantjar pelaksanaan Program PKI.

Apakah antara Program PKI dengan Manipol tidak ada perbedaannja ? Sudah tentu ada, a.l. Program PKI adalah program klas buruh untuk penjelesaian revolusi Indonesia pada tingkat sekarang, sedangkan Manipol adalah Program Bersama dari Rakjat Indonesia untuk penjelesaian revolusi Indonesia, program Front Nasional. Program PKI terdiri dari dua bagian, jaitu Program Umum dan Program Tuntutan, jang ada perbedaan antara kedua bagian itu tetapi djuga ada saling hubungannja. Program Umum adalah program strategis, program jang akan dilaksanakan djika sudah ada kekuasaan Rakjat, sedangkan program tuntutan adalah tuntutan kepada kekuasaan jang ada sekarang. Misalnja tuntutan Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom adalah program tuntutan untuk selandjutnja mentjapai tuntutan strategis, jaitu Pemerintah Rakjat atau Pemerintah Demokrasi Rakjat.

Manipol sebagai program bersama Rakjat Indonesia adalah sendjata jang ampuh untuk mempersatukan Rakjat Indonesia dalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan demokrasi, untuk melawan imperialisme, feodalisme, kaum kapitalis birokrat dan kaum komprador. *Kaum Komunis dalam melaksanakan program ini harus berdiri dibarisan depan dan bertekad untuk mendjadi teladan.*

3). **Tentang Garis Umum PKI**

Sedjak PKI menjimpulkan pengalaman²nja selama Revolusi Agustus 1945 dalam Kongres Nasional ke-V tahun 1954 PKI mengadjukan Garis Umum sbb.: *Meneruskan penggalangan front nasional dan meneruskan pembangunan Partai untuk menjelesaikan tuntutan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. Berdasarkan Garis Umum ini PKI telah* mengibarkan tinggi² *Tripandji Partai,* jaitu: 1) Pandji front nasional; 2) Pandji pembangunan Partai; 3) Pandji Revolusi Agustus 1945.

Pandji front nasional bagi kaum Komunis Indonesia dewasa ini berarti bekerdja lebih baik didalam organisasi Front Nasional dan mengkonsolidasi kegotong-rojongan nasional berporoskan Nasakom, berdasarkan program bersama Manipol. Tetapi, sekedjappun tidak boleh dilupakan bahwa hanja dengan gerakan tani jang sungguh² kuat dan konsekwen anti-feodal dapat ditjiptakan front nasional anti-imperialis jang luas dan kuat.

Pandji pembangunan Partai bagi kaum Komunis Indonesia berarti memperhebat pekerdjaan untuk memperluas keanggotaan PKI dan memperbesar djumlah kader² jang mampu memadukan keahlian dengan watak Komunis, watak jang mendahulukan kepentingan Rakjat dan membelakangkan kepentingan sendiri. PKI harus tersebar diseluruh negeri sampai ke-pelosok² dan terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Pandji Revolusi Agustus 1945 bagi kaum Komunis Indonesia berarti memperhebat pekerdjaan menarik sebanjak mungkin Rakjat Indonesia berhimpun disekitar pandji itu dan mengarahkannja untuk berdjuang melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. Seperti kita ketahui Pandji Revolusi Agustus 1945 adalah pandji jang diatasnja tertulis bahwa „kemerdekaan Indonesia direbut dan dipertahankan dengan perdjuangan bersendjata", djadi bukan kemerdekaan hadiah.

Sedjak masa perlawanan jang gigih terhadap berlakunja SOB jang sangat menekan kehidupan demokratis, masa penggalangan front nasional jang berporoskan Nasakom dan masa mobilisasi Rakjat dalam perdjuangan untuk membebaskan Irian Barat dan mengatasi krisis ekonomi, terutama kesulitan² sandangpangan, PKI telah mengibarkan tinggi² *Tripandji Bangsa,* jaitu: *Pandji Demokrasi, Pandji Persatuan* dan *Pandji Mobilisasi.* Dengan demikian Partai telah setjara kreatif mengadjukan sembojan² jang mendjadi tuntutan massa pada tingkat perdjuangan jang tertentu. Pada waktu perdjuangan pembebasan Irian Barat sedang berlangsung se-sengit²nja, maka dibawah kibaran Tripandji Bangsa PKI telah menjerukan sembojan perdjuangan militan: *„Satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul".*

Dalam perdjuangan mengganjang neo-kolonialisme „Malaysia" sekarang ini dibawah kibaran Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa, PKI dengan teguh berdiri dibarisan depan bersama dengan kekuatan revolusioner lainnja. Demikian pula dalam perdjuangan mensukseskan Ganefo, dibawah kibaran Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa kaum Komunis Indonesia telah melaksanakan segala tugasnja dengan se-baik²nja.

4) Tentang Tugas² Internasional Revolusi Indonesia

Tiga kerangka Manipol jang harus dilaksanakan oleh Pemerintah dan Rakjat Indonesia berbunji sbb. :

„Pertama : Pembentukan satu negara Republik Indonesia jang berbentuk Negara Kesatuan dan Negara Kebangsaan, jang demokratis dengan wilajah Kekuasaan dari Sabang sampai Merauke,

„Kedua : Pembentukan satu masjarakat jang adil dan makmur materiil dan spirituil dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia,

„Ketiga : Pembentukan satu persahabatan jang baik antara Republik Indonesia dengan semua negara didunia, terutama sekali dengan negara² Asia, Afrika atas dasar hormat-menghormati satu-samalain, dan atas dasar kerdjasama membentuk satu dunia baru jang bersih dari imperialisme dan kolonialisme, menudju perdamaian dunia jang sempurna".

Dari ketiga kerangka ini djelaslah bahwa baik dilihat dari pandangan Marxis-Leninis seperti jang dinjatakan dalam Program Umum PKI maupun dilihat dari program bersama Manipol, Revolusi Indonesia merupakan bagian jang tak terpisahkan dari revolusi dunia. Gerakan revolusioner Rakjat Indonesia telah mendjadi bagian mutlak dari gerakan revolusioner Rakjat² sedunia dan perdamaian jang sempurna hanjalah mungkin direbut setelah dunia bersih dari kolonialisme dan imperialisme. Djadi, sembojan Rakjat Indonesia : „Kita tjinta damai, tapi lebih tjinta kemerdekaan" adalah sepenuhnja sesuai dengan perumusan tsb. Itulah pandangan revolusioner Rakjat Indonesia, se-kali² bukan hanja pandangan kaum Komunis Indonesia.

Tugas Internasional Revolusi Indonesia dewasa ini jalah memperkokoh front internasional anti-imperialis, jaitu KBST (kekuatan baru jang sedang tumbuh = the NEFO) untuk melawan KLMB (kekuatan lama jang masih bertjokol = the OLDEFO). Untuk ini gerakan revolusioner Rakjat Indonesia harus mengintegrasikan diri dengan revolusi Rakjat² semua negeri untuk membentuk satu dunia baru jang bersih dari imperialisme dan kolonialisme. Pengintegrasian revolusi Indonesia dengan revolusi dunia sangat tergantung pada sikap PKI terhadap gerakan revolusioner sedunia dan chususnja terhadap GKI.

Dalam perdjuangan melawan imperialisme dari nasion2 jang tertindas tidak bisa diketjilkan peranan dari perdjuangan melawan revisionisme modern, karena kaum revisionis selalu berusaha untuk mematahkan gerakan revolusioner anti-imperialis, seperti misalnja kaum revisionis modern Jugoslavia telah menggerowoti kerdjasama anti-imperialis dari Pemerintah2 dan Rakjat2 Asia-Afrika, mendesakkan garis djalan-tengah atau garis non-blok jang mengaburkan perdjuangan anti-imperialis. Bahkan achir2 ini mereka menjebarkan ide2 jang menolak Kabinet Nasakom di Indonesia, karena katanja Kabinet Nasakom itu bakal tidak disetudjui oleh Barat, tidak disetudjui oleh negeri2 non-aligned, dan oleh „negeri2 sosialis Eropa Timur". Selandjutnja mereka djuga setjara brutal mengintervensi keadaan dalamnegeri Indonesia, dengan menuntut supaja Pemerintah RI mengambil tindakan terhadap PKI jang dengan gigih menelandjangi revisionisme modern Jugoslavia.

Melawan revisionisme modern bukanlah soal kaum Komunis sadja, tetapi soal semua gerakan revolusioner. Perdjuangan melawan revisionisme djuga bukan hanja soal kaum Komunis sedunia sadja tetapi djuga soal seluruh kekuatan NEFO jang melawan imperialisme. Hanja djika revisionisme dilawan dengan keras maka perdjuangan anti-imperialisme bisa kokoh. Sebaliknja djika revisionisme tidak diperangi, maka perdjuangan anti-imperialisme mendjadi diperlemah dan kaum imperialis mendjadi semakin kurangadjar.

Menghadapi perbedaan2 pendapat dalam GKI, seperti jang sudah dikenal umum, sikap PKI jalah mempertahankan azas kebebasan dan haksama. Sikap ini bukanlah sikap netral, tetapi sikap jang mendjundjung tinggi Marxisme-Leninisme dan melawan revisionisme, baik jang klasik maupun jang modern dan menentang dogmatisme, baik jang klasik maupun jang modern. Sikap ini bukanlah sikap baru dari PKI, tetapi sikap ini akan tetap segar dalam melakukan perdjuangan besar untuk seleksi, kristalisasi dan konsolidasi dalam GKI.

Sikap PKI jang mempertahankan kebebasan dan haksama dituduh oleh kaum revisionis sebagai „nasionalis", jang samasekali tidak beralasan. Meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme tidak ada maksud lain ketjuali mengabdi lebih banjak dan lebih tepat lagi kepada revolusi Indonesia jang tidak terpisahkan dari revolusi dunia.

Bagi kaum Komunis Indonesia pengalaman menundjukkan bahwa adanja perbedaan2 pendapat dalam GKI telah dapat membadjakan barisan kaum Komunis. Dalam waktu jang singkat PKI telah berkembang dan lebih terbadjakan dalam ideologi, politik dan organisasi. Kader2 PKI dengan kritis mempeladjari bahan2 dari GKI jang bisa didapat. Studi tentang bahan2 GKI telah mem-

bantu untuk memahami hakekat persoalan dalam GKI setjara kritis dan setjara lebih mendalam menjedari kebenaran garis politik dan organisasi PKI selama ini.

Achirnja perlu setjara singkat saja soalkan bahwa didunia dewasa ini terdapat kontradiksi² dasar sbb.: 1) antara sosialisme dengan imperialisme; 2) antara klas proletar dengan klas burdjuis; 3) antara nasion² tertindas dengan imperialisme; 4) antara imperialisme dengan imperialisme. Diantara keempat kontradiksi tersebut, dua merupakan kontradiksi pokok, jaitu 1 dan 3. Tetapi pada dewasa ini, diantara kontradiksi² itu jang merupakan kontradiksi terpokok jalah *kontradiksi antara nasion² tertindas dengan imperialisme*. Kaum imperialis mendapat pukulan² jang paling hebat jalah dari nasion² tertindas, ini merupakan kenjataan masakini jang tidak dapat dibantah oleh siapapun.

Negeri² di Asia, Afrika dan Amerika Latin mendemonstrasikan kontradiksi jang terus menghebat, jaitu antara nasion² jang tertindas dengan kaum imperialis jang dikepalai oleh imperialis AS. Disitulah, dan bukan ditempat lain, terdapat *situasi revolusioner*. Sedangkan Asia Tenggara (termasuk Indonesia) merupakan daerah dimana situasi revolusioner sedang mematang. Perdjuangan melawan imperialisme didaerah ini tidak pernah berhenti. Rakjat di-daerah² ini sedjak perang dunia ke-2 belum pernah meletakkan sendjatanja dalam perdjuangannja untuk pembebasan. Dalam perdjuangan melawan imperialisme didaerah ini Rakjat Indonesia telah, sedang dan akan terus mengambil bagian setjara aktif.

Setelah memahami benar² peranan gerakan revolusioner Indonesia dan PKI dalam perdjuangan melawan imperialisme dan revisionisme sekarang ini, dan mejakini benar² bahwa revolusi Indonesia adalah bagian mutlak dari revolusi sosialis dunia, maka kesimpulannja tidak bisa lain bahwa tugas melawan imperialisme dan revisionisme adalah *tugas nasional*, tugas dari setiap patriot Indonesia, jang memperdjuangkan Indonesia *berdaulat dalam politik, bebas dalam ekonomi dan berpribadi dalam kebudajaan*. Dalam menghadapi segala tantangan kita harus bersemangat *Banteng*, semangat pertjaja pada kekuatan sendiri, berdiri diatas kaki sendiri, dan berani, berani, sekali lagi berani.

III

KESIMPULAN

Dalam mengachiri tjeramah ini, hendak saja tekankan betapa tingginja kaum Komunis Indonesia menilai pentingnja *beladjar teori*, memahami prinsip² fondamentil Marxisme-Leninisme, dan pentingnja *berdjuang*, memadukan kebenaran umum Marxisme-

TIGA OPERASI

KINI MASIH UNIK, DIMASADEPAN AKAN MENDJADI PRAKTEK SEHARI-HARI

/D. Wladimirov

DARAH UNTUK OTAK

Djantung harus dihentikan untuk sementara, „dimatikan", sebelum ia dapat disentuh oleh pisau bedah. Ini dilakukan dengan perkakas djantung-paru² buatan, jang menggantikan pekerdjaan djantung. Tapi perkakas itu memerlukan darah donor atau penggantinja dalam djumlah jang amat banjak. Disalurkannja darah baru dari luar itu, melemahkan daja tahan tubuh, dan peredaran jang berulang-ulang lewat perkakas itu menghantjurkan sel² darah merah. Sehabis mengalami operasi sematjam itu, pasien lambat mendjadi sedar kembali dan masa penjembuhan berbulan-bulan lamanja.

Profesor Alexander Wisjnevsky telah mengembangkan suatu tjara jang pada dasarnja baru untuk menghentikan pekerdjaan djantung.

Pasien direndam didalam air chusus jang menurunkan suhu badannja sampai 86° F. Pada suhu itu, djantung hampir sepenuhnja dibebaskan dari pekerdjaannja dan dapat dioperasi. Tetapi dengan otak tidak demikian halnja. Otak tidak tahan terhadap kekurangan zat asam jang ditimbulkan oleh proses tsb. selama lebih daripada 8 atau 9 menit. Sebuah alat, jang bernama Micro-AIK, jang memberi darah jang kaja akan zat asam kepada otak, telah dibuat di Lembaga Pembedahan. Peredaran tertutup dalam otak-MicroAIK itu berdjalan selama 50 atau 60 menit, tjukup lama untuk suatu operasi jang serius, dan karena alat MicroAIK itu hampir tidak memerlukan darah donor, maka susunan darah pasien tidak berubah.

Pada Lembaga Pembedahan Wisjnevsky, tjara baru untuk menghentikan djantung sedemikian itu telah dipakai dalam sepuluh

---

Leninisme setjara total dengan praktek kongkrit perdjuangan Rakjat Indonesia. Marxisme-Leninisme tidak tjukup hanja dipeladjari dan diandjurkan, tetapi ia adalah sendjata untuk berpraktek, untuk berdjuang mengubah keadaan.

Saja harap Saudara² akan terus mempeladjari prinsip² fondamentil Marxisme-Leninisme dan djuga akan tetap mengikuti proses besar peng-Indonesiaan Marxisme-Leninisme. Marxisme-Leninisme bukanlah monopoli kaum Komunis !

operasi. Para pasien mendjadi sedar kembali segera setelah operasi selesai dan hidup normal kembali setelah beberapa hari berlalu. Bagi operasi djantung, masa penjembuhan jang singkat itu adalah suatu rekor.

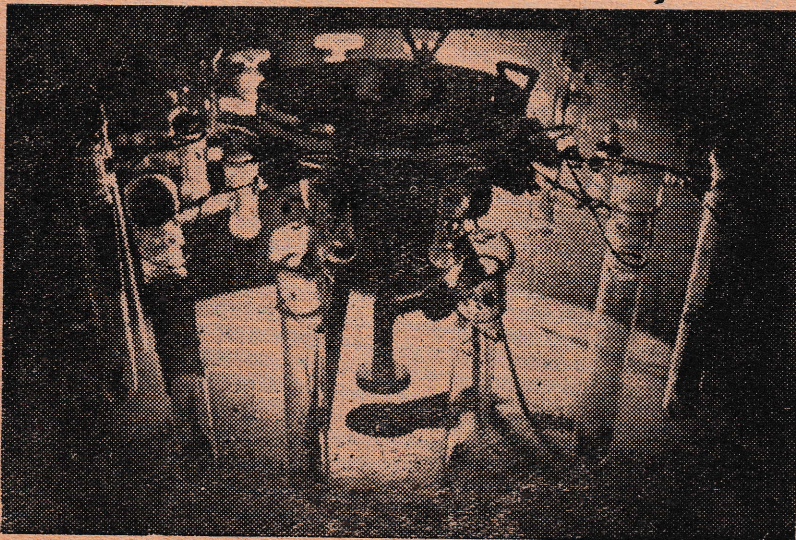
SETELAH 16 TAHUN BISU

Ketika kerongkongan seorang anak berumur 8 tahun rusak dalam suatu ketjelakaan, dokter² bedah tidak mempunjai pilihan lain ketjuali membuang sebagian dari tulang² rawan hulu-tenggorok serta batang-tenggorok dan mengeluarkan hulu-tenggoroknja, menjalurkan udara melalui suatu saluran baru jang menjimpang dari tali² suara. Itulah satu²nja djalan jang dapat menjelamatkan Iwan Lugovskoi. Tetapi suaranja hilang.

Enambelas tahun lamanja orang tak dapat berbuat apa² untuk menolongnja. Achirnja, beberapa waktu berselang kemampuannja berbitjara dikembalikan kepadanja oleh Profesor Iwan Kurilin, seorang dokter bedah dari sebuah klinik di Kiev. Tak pernah terdjadi hal jang seperti itu sebelumnja, dan masalah² jang timbul dalam setiap tingkat pengerdjaan itu harus dipetjahkan oleh dokter bedah itu sendiri. Bagian² tulang rawan hulu-tenggorok dan batang-tenggorok jang telah dibuang ketika Iwan Lugovskoi masih kanak², harus dipulihkan seperti semula. Dengan menggunakan tulang rawan jang dibuat dari nylon, sematjam bahan sintesis, Profesor Kurilin melakukan serangkaian operasi plastik selama 15 bulan.

Hasilnja jalah bahwa orang jang telah bertahun-tahun bisu itu, mulai berbitjara lagi.

Profesor Kurilin terus menggunakan nylon dengan sukses dalam operasi²nja, dan dokter² bedah sekarang sedang mentjari "spare



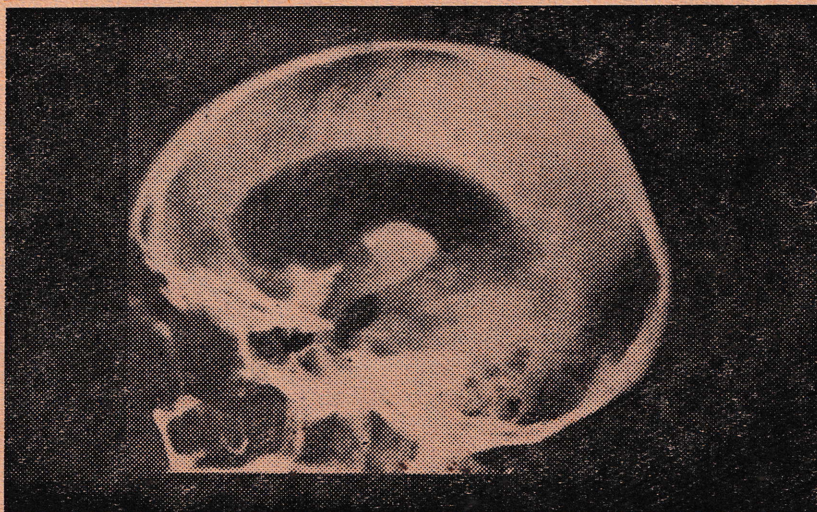
Salahsatu proses membikin „tulang rawan dalam kaleng".

parts" untuk hulu-tenggorok itu. Pada Lembaga Penelitian Pusat untuk Traumatologi dan Orthopedi, dipakai „tulang rawan dalam kaleng" jang dibuat dari iga orang mati. Dengan demikian dokter² bedah mampu memetjahkan masalah² jang pelik seperti jang dihadapi oleh Profesor Kurilin tadi.

PISAU BEDAH MEMASUKI DAERAH TERLARANG

Sekarang ini membuang djenis² kanker otak tertentu telah mendjadi suatu operasi biasa. Tapi ada bagian didalam otak jang sampai achir² ini tidak dapat didjamah oleh dokter bedah-saraf jang paling tjakap sekalipun. Bagian itu jalah sambungan sumsum belakang, dimana terdapat pusat² pengatur pernapasan, peredaran darah dan pekerdjaan djantung. Kanker jang timbul didalam bagian itu mengganggu pekerdjaan sel² saraf dan menjebabkan tekanan pada tengkorak bertambah tinggi, jang mengakibatkan penglihatan pasien memburuk dan mulailah dia menderita sakit kepala jang menjiksa, muntah² dan sukar menelan. Sampai achir² ini, seseorang jang sambungan sumsum belakangnja kena penjakit, hanja menantikan adjalnja sadja.

Tetapi setahun jang lalu, Profesor Alexander Arutyanov dengan sukses telah membuang kanker kiste dari sambungan sumsum belakang, dan sedjak saat itu Lembaga Penelitian Pembedahan Saraf di Kiev, tempat dia bekerdja, telah menjelamatkan tiga orang pasien. Ketiga-tiganja telah sepenuhnja sembuh dari operasi jang dilakukan dengan memasukkan pisau bedah djauh kedalam otak.



Gambar sambungan sumsum belakang sesudah mengalami operasi.

„EKONOMI JANG BELUM BERKEMBANG": SUATU „TEORI" NEO-KOLONIALIS

Oleh : **HUANG TJAN-PENG**

SEDJAK achir Perang Dunia ke-II, persoalan perkembangan ekonomi di-negeri² jang dinamakan belum berkembang telah mendjadi pokok pembitjaraan jang sangat digemari dikalangan banjak ahliekonomi burdjuis; mereka memandang keadaan ekonomi jang belum berkembang sebagai suatu tjabang penelitian jang berdiri sendiri, menamakannja „ekonomi jang belum berkembang".

Resep tukang djual obat untuk „negeri² jang belum berkembang".

PARA ahliekonomi burdjuis ini, sambil „mengusut" sebab² kemiskinan dan keterbelakangan di-negeri² jang belum berkembang, telah mengolah „teori²" dan mengemukakan „tjara-tjara" untuk membebaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan itu. Hampir semuanja mengulang²i tema berikut ini: negeri² jang belum berkembang membutuhkan bantuan ekonomi dari negeri² jang sudah berkembang. Dengan memberikan bantuan ekonomi itu, negeri² jang sudah berkembang telah menghentikan penghisapan dan perampasan dan bermaksud untuk membantu negeri² jang belum berkembang mentjapai kebebasan.

Menurut pendapat „paraahli" tentang „ekonomi jang belum berkembang", negeri² jang belum berkembang itu, karena miskin dan terbelakang membutuhkan bantuan negeri² jang sudah berkembang. Mereka mengemukakan sebab² kemiskinan dan keterbelakangan berikut ini: ketjepatan pertumbuhan penduduk jang pesat; ekonomi luarnegeri jang belum berkembang (pasar terbatas); semangat jang kurang untuk perluasan ekonomi; ketiadaan sjarat² pokok bagi perkembangan ekonomi dan seterusnja. Akan tetapi sebagian besar ahliekonomi² burdjuis berpendapat bahwa kekurangan kapital adalah sebab² utama dari keadaan belum berkembang itu.

Dalam bukunja **Masalah pembentukan kapital dinegeri-negeri jang belum berkembang**, ahliekonomi AS Ragnar Nurkse, seorang tokoh jang representatif dilapangan „ekonomi jang belum berkembang" mengadjukan teorinja tentang „lingkaran kemiskinan

jang tak berudjungpangkal". Ia berdalil bahwa dinegeri-negeri sematjam itu terdapat kapasitet jang ketjil untuk menjimpan sebagai akibat tingkat pendapatan riil jang rendah. Pendapatan riil jang rendah adalah suatu pentjerminan dari produktivitet jang rendah, jang pada gilirannja sebagian besar adalah karena kekurangan kapital. Kekurangan kapital adalah suatu akibat dari ketjilnja kapasitet untuk menabung, dan dengan begitu lengkaplah lingkaran itu" *.

Akan tetapi penjebutan „lingkaran kemiskinan jang tak berudjungpangkal" jang aneh ini, bukannja tidak dapat difahami dalam bahasa sederhana. Ia berarti bahwa tenaga² produktif negeri² jang belum berkembang adalah rendah karena negeri² itu kekurangan kapital dan tidaklah mungkin bagi negeri² jang belum berkembang itu untuk memetjahkan sendiri kekurangan kapital mereka, karena „taraf pertumbuhan ekonomi mereka jang paling rendah". Menurut pendapat para ahliekonomi burdjuis, negeri-negeri jang belum berkembang tidak mungkin membebaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan ketjuali bila mereka bisa mendobrak „lingkaran jang tak berudjungpangkal" ini dengan bantuan dari luar. Beginilah tjaranja mereka mengadjukannja: — „bantuan" oleh negeri² jang sudah berkembang kepada negeri-negeri jang belum berkembang „bukan hanja merupakan sekedar bantuan bersahabat akan tetapi adalah suatu keharusan ekonomi" **. Ketika berbitjara tentang negeri² jang sudah berkembang, jang dimaksudkan oleh para ahliekonomi burdjuis itu tentunja negeri² imperialis.

„Bantuan ekonomi" dari "negeri² jang sudah berkembang" : berapa nilainja ?

KARENA ahliekonomi² burdjuis menjarankan „bantuan" ekonomi dari negeri² jang sudah berkembang sebagai suatu obat untuk segala matjam penjakit kemiskinan dan keterbelakangan di-negeri² jang belum berkembang, maka kitapun harus meneliti teori jang banjak digembar-gemborkan ini. Ambillah Tjili sebagai misal.

Seperti telah diumumkan oleh Kedutaan AS dinegeri tersebut dalam tahun 1962, Amerika Serikat selama 17 tahun terachir telah memberi kepada Tjili „bantuan" sebesar $ 650 djuta, jang $ 100 djuta adalah „pemberian" sedang sisanja merupakan pindjaman. Menteri Keuangan Tjili, Senor Luis Mackenna menjingkapkan bahwa 30% dari pengeluaran keuangan negerinja untuk tahun

---

* Ragnar Nurkse, **Masalah Pembentukan Kapital Di-Negeri² Jang Belum Berkembang,** Basil Blackwell, Oxford, 1955, hal, 5.

** Rudolf Bicanic, „Awal Perkembangan Ekonomi", **Kyklos** Swiss, Djilid XV, No. 1, 1962, hal. 26.

1962 akan ditutup dengan pindjaman AS.

Menurut teori „ekonomi jang belum berkembang", segera sesudah suatu negeri jang belum berkembang menerima „bantuan" ekonomi dari imperialisme, maka ia akan dapat mendobrak „lingkaran kemiskinan jang tak berudjungpangkal" itu. Bahwasanja kini sesudah Tjili menerima djumlah uang jang besar sekali dari Amerika Serikat, dapatkah dikatakan bahwa ia sudah diubah mendjadi suatu negeri jang ekonominja sudah berkembang atau bahwa ia telah menundjukkan kemadjuan jang njata kearah perkembangan ekonomi ? Terhadap pertanjaan ini djawaban jang paling otoriter haruslah datang dari situasi ekonomi jang sesungguhnja dinegeri itu.

Sedjak Tjili mendjadi suatu negeri penerima „bantuan" AS, terutama sesudah rezim Alessandri jang pro-Washington memegang kekuasaan dalam tahun 1958, negeri itu telah melaksanakan sebuah „program stabilisasi ekonomi" jang dipaksakan kepadanja oleh Dana Moneter Internasional jang diawasi AS. Dibawah program ini, ia telah mengambil tindakan² seperti membekukan upah, mengurangi lapangan pekerdjaan, melaksanakan devaluasi moneter serta memotong kredit dan pindjaman dalamnegeri. Dilaksanakan seolah² untuk mendorong madju perkembangan ekonomi Tjili, program itu sebenarnja telah menimbulkan suatu kemunduran produksi industri dan pertanian. Dengan dibandjirinja negeri itu oleh barang² AS, maka dalam tahun 1962 perusahaan industri Tjili milik kapital dalamnegeri hanja bekerdja dengan kapasitet 50%. Tambahan pula kemunduran pertanian telah memaksa Tjili mengeluarkan lebih dari $ 100 djuta tiap tahunnja untuk mengimport bahan makanan. Kemunduran baik dalam produksi industri maupun pertanian itu, telah membikin banjak orang menganggur; djumlah penganggur dinegeri jang hanja mempunjai dua djuta buruh industri dan kantor mentjapai 200.000 orang. Harga² melondjak tinggi; dalam tahun 1961 harga meningkat dengan 60% dibanding dengan tahun 1958. Rakjat pada umumnja hidup sangat kekurangan.

Kepertjajaan pada diri sendiri, itulah sembojan

DENGAN demikian, bukannja membantu mendobrak „lingkaran kemiskinan jang tak berudjungpangkal" di Tjili dan djauh daripada membebaskannja dari kemiskinan dan keterbelakangan, imperialisme AS, dengan memberikan djumlah „bantuan" jang sangat besar, telah menenggelamkannja lebih dalam lagi kedalam kebangkrutan ekonomi dan mendatangkan pada Rakjatnja kesengsaraan dan kemiskinan jang lebih besar.

Kenjataannja jalah bahwa apa jang dinamakan negeri² jang belum berkembang itu terbelakang

setjara ekonomi, suatu akibat dari penindasan dan penghisapan jang lama dan kedjam oleh imperialisme dan oleh klas² berkuasa jang reaksioner didalam-negeri. Sekali Rakjat telah mentjapai kebebasan nasional, maka untuk memperkembang ekonomi nasional mereka setjepat mungkin, mereka harus mendjalankan terutama politik pelahirankembali lewat usaha² mereka sendiri. Djuga perlu bagi mereka untuk mengusahakan dan mendapatkan suatu bantuan ekonomi dari luar. Akan tetapi bantuan sematjam itu haruslah didasarkan atas persamaan jang sepenuhnja dan atas saling menguntungkan tanpa di-embel²i suatu ikatan apapun; hanja dengan begitu bantuan itu dengan sungguh² dapat menguntungkan perkembangan ekonomi.

„Bantuan" AS — siapa jang memungut labanja ?

UNTUK membebaskan Rakjat di-negeri² jang belum berkembang dari ke-ragu²an dan rasa-waswas terhadap „bantuan" dari negeri² jang sudah berkembang, para sardjana burdjuis mempropagandakan ide bahwa dalam „bantuan" kaum imperialis itu tidak terkandung lagi penghisapan dan pentjarian laba. Mereka menjatakan bahwa negeri² jang sudah berkembang itu sudah tidak lagi menghisap daerah² jang terbelakang dan, sebaliknja, mempunjai tudjuan politik menaikkan taraf hidup di-daerah² itu. Mereka mengatakan bahwa negeri² Barat bersedia untuk „mengembalikan kepada Afrika apa jang telah mereka angkut dari sana selama satu setengah abad jang lalu", bahwa sesudah Perang Dunia ke-II, untuk pertama kali dalam sedjarah, negeri² jang kaja sedang „membantu" negeri² jang miskin dengan djumlah² uang jang besar dan pengeluaran² ini tegas² bertudjuan untuk „perkembangan". Dikemukakan bahwa dana² jang diberikan dibawah program bantuan luarnegeri AS, „harulah dibedakan dengan penanaman² kapital imperialis dari perusahaan² partikelir jang mengintjer laba".

Bagi ahliekonomi² sematjam itu, baik sadja berbitjara dengan lantjarnja tentang djasa² „bantuan ekonomi" jang diberikan oleh negeri² jang sudah berkembang, akan tetapi adalah suatu fakta jang keras pula bahwa dollar AS sedang terus-menerus disedot dari negeri² jang belum berkembang itu masuk kekantong kaum kolonialis. Keuntungan² besar jang dirampas dari Amerika Latin oleh Amerika Serikat tjukuplah untuk membuktikannja. Menurut sebuah artikel jang disiarkan oleh ahliekonomi AS Victor Perlo tahun jang lalu, negeri² Amerika Latin selama dua tahun terachir ini menerima pindjaman berdjumlah $ 603 djuta dari Pemerintah AS. Bersamaan dengan itu, negeri² ini membajar kembali hutang sebesar $ 350 djuta dan $ 142 djuta lagi sebagai bunga dan komisi². Dengan begitu njatanja, negeri² ini

hanja menerima „bantuan" kurang lebih sebesar $ 111 djuta. Selama periode ini firma² AS mendapat laba sebesar $ 1.600 djuta dari penanaman kapital mereka di-negeri² Amerika Latin. Dengan kata² lain, dalam dua tahun ini, Amerika Serikat mengangkut dari negeri² ini sedjumlah uang jang empatbelas kali lebih besar daripada „bantuan²" jang diterima negeri² itu daripadanja.

Marilah kita lihat pula bagaimana imperialisme AS telah merampok sumber² alam Afrika. Statistik menundjukkan bahwa selama 14 tahun sesudah perang Amerika Serikat mengeruk dari Afrika bahan² mentah seharga lebih dari $7·000 djuta, atau lima kali sebanjak jang dilakukannja dalam waktu 14 tahun sebelum perang. Dewasa ini, Amerika Serikat setiap tahunnja mengimpor bahan² mentah seharga $ 500—$ 600 djuta dari Afrika. Sekarang ia memandang Afrika sebagai leveransir bahan² strategis dan bahan-bahan jang djarang didapat. Dalam bukunja **Masadepan negeri² jang belum berkembang,** Eugene Staley, seorang „ahli" tentang masalah² negeri² jang belum berkembang, menjatakan bahwa „dunia merdeka tidak dapat kehilangan bahan² penting dari negeri² jang belum berkembang". Dalam tahun 1956 Amerika Serikat memperoleh dari Afrika 79% dari seluruh import tantalumnja, 78% dari columbiumnja, 76% dari kobaltnja dan 42% dari manggannja.

Semuanja ini memperlihatkan kebohongan dari teori² tentang „ekonomi jang belum berkembang" jang menjatakan bahwa imperialisme telah „menghentikan penghisapannja atas daerah² terbelakang" dan tidak lagi mengedjar laba. Fakta² djuga membuktikan bahwa menghisap adalah watak imperialisme jang belum berubah dan tak bisa diubah.

Alat pengawas atas „negeri² jang belum berkembang"

PARA ahliekonomi burdjuis djuga telah menggembar-gemborkan ide bahwa „bantuan ekonomi" jang diberikan oleh negeri² jang sudah berkembang adalah ditudjukan untuk „membawa negeri² jang belum berkembang mentjapai kebebasan". Tahun jang lalu, Fowler Hamilton, bekas direktur Biro untuk Perkembangan Internasional AS, mengatakan bahwa tudjuan dari program bantuannja adalah untuk memperbaiki tingkat hidup dan teknologi Rakjat² dari negeri² jang sedang berkembang, supaja mereka dapat mempertahankan kebebasannja.

Djika dengan ini dimaksudkan kebebasan ekonomi, maka ini adalah terang suatu penipuan. Sebenarnja adalah djustru melalui saluran² „bantuan ekonomi" itu bahwasanja negeri² imperialis telah menjusup ke-tjabang² ekonomi jang vital dari negeri² jang belum berkembang, mengawasi tali-hidup ekonominja dan mendjadikannja embel² kapital imperialis. El Salvador memberikan

suatu tjontoh untuk ini. Akibat dari „bantuan" AS ialah pengawasan atas bagian² penting dari ekonomi negeri tersebut seperti tenaga listrik, bahan bakar, pelabuhan² dan keretaapi begitupun perdagangan luarnegerinja. Sebagaimana suratkabar Costa Rica **„Adelante"** 1 April 1962 mengatakannja, „kedaulatan nasional" El Salvador „telah digadaikan untuk pindjaman jang diterima dari Pemerintah AS dan dari badan² pembantu Wall Street dengan sjarat² jang se-berat²nja."

Karena negeri imperialis berniat akan menghisap dan mengawasi negeri² jang belum berkembang setjara ekonomi, maka sudah barang tentu mereka tidak bisa memberikan bantuan dalam mentjapai kebebasan politik. Sebaliknja mereka pasti melakukan tjampurtangan dalam urusan² dalamnegeri negeri² ini, memperbudak serta menindas Rakjat²nja. Pemerintah AS, misalnja, telah menetapkan sjarat² jang keras bagi „bantuan" luarnegerinja. Dalam bulan November 1961, dalam seputjuk surat terbuka kepada Hamilton ketika dia mendjadi kepala baru Biro untuk Perkembangan Internasional, John Fisher, redaktur madjalah **Harper** menulis: „Saja tahu tuan menginsjafi bahwa segala sesuatu jang dilakukan (atau tidak dilakukan) oleh Amerika dibidang bantuan luarnegeri akan mentjampuri urusan² dalamnegeri orang lain. Makaitu saja pertjaja tuan akan mengikatkan rantai pada setiap sen dan merenggutnja sekuat mungkin, djika ia tidak dikeluarkan untuk kepentingan² jang djelas ditentukan dari Amerika Serikat". Dalam pesan „bantuan luarnegeri"nja pada 2 April tahun ini, Kennedy mengatakan bahwa tudjuan dari „program bantuan" adalah „untuk memelihara kemerdekaan dan harapan serta mentjegah tirani dan subversi" (jang dimaksud, untuk menindas gerakan revolusioner dari nasion-nasion dan Rakjat-rakjat tertindas — **Red.**), „dipuluhan nasion penting diseluruh dunia" dan dengan demikian memenuhi kepentingan-kepentingan Amerika Serikat. Direktur Biro untuk Perkembangan Internasional dari AS jang sekarang, Bell, menjatakan dengan lebih terus-terang bahwa Amerika Serikat selalu „berdalil dengan teguh" bahwa bantuan itu harus disertai dengan perubahan dalamnegeri jang selajaknja. „Perubahan² dalamnegeri" matjam apakah jang harus dilaksanakan? John K. Galbraith, seorang ahliekonomi burdjuis dan bekas Dutabesar AS untuk India, mengatakan bahwa negeri² penerima itu harus „membentuk suatu aparat pemerintah dan administrasi negara jang dapat dipertjaja", jang sebenarnja berarti pembentukan suatu pemerintah dan administrasi negara reaksioner jang setia kepada Amerika Serikat dan jang melakukan penindasan atas perdjuangan nasional demokratis revolusioner.

Iran adalah tjontohnja. Dalam tahun 1952, Washington dalam

menghadapi pelaksanaan politik bekas PM Iran Mossadegh, untuk menasionalisasi minjak mengantjamnja dengan penghentian „bantuan" dan mengadakan komplotan untuk menggulingkan pemerintahnja. Setelah ia didjatuhkan, Amerika Serikat menggunakan „bantuan"nja untuk membantu Zahedi jang pro-AS memegang kekuasaan.

Imperialisme AS selamanja telah menggunakan „bantuan" sebagai umpan untuk membikin kaum reaksioner di-negeri² tertentu mendjadi pelajan²nja jang setia dalam memperbudak, merampok dan menghisap Rakjat²-nja. Adalah dengan bantuan dollar dan sendjata Amerika bahwasanja klik Ngo Dinh Diem di Vietnam Selatan dan gerombolan Pak Jung Heui di Korea Selatan telah dapat mempertahankan rezim² reaksioner mereka jang gojah. Karena „bantuan" AS digunakan untuk menentang dan untuk menggulingkan pemerintahan² jang tidak tjotjok dengan kebutuhan² ini, bagaimana ia dapat dinamakan membantu negeri² jang belum berkembang untuk mentjapai kebebasan politik?

Perampokan ekonomi imperialis telah menjebabkan kemiskinan dan keterbelakangan dinegeri² djadjahan dan negeri² tergantung. Sebagai akibat „bantuan ekonomi" imperialis itu, negeri² jang pada mulanja sudah memperoleh kebebasan telah kehilangan kebebasan itu kembali sedangkan ekonomi dari negeri² jang setjara ekonomi sudah terbelakang telah diperburuk lebih landjut lagi dan Rakjat mereka telah mendjadi lebih miskin. Dalam menghadapi fakta² jang njata ini, para ahliekonomi burdjuis sudah berusaha se-kuat²nja untuk mengadjukan permaafan atas akibat-akibat jang buruk dari „bantuan ekonomi sedemikian itu" menjatakan bahwa „bantuan" keuangan dan teknik imperialis telah gagal dalam membawa hasil-hasil jang dikehendaki terutama karena sjarat² tertentu jang diperlukan tidak ada dinegeri penerima. Sebagaimana John Galbraith melihatnja, diantara sjarat² ini, disamping „suatu aparat pemerintah jang dapat dipertjaja" djuga harus ada „pandangan jang djelas dan bertudjuan mengenai apa jang tertjakup didalam perkembangan," „suatu ukuran keadilan sosial jang njata" dan „suatu golongan elite jang terpeladjar dalam djumlah besar". Membatja apa jang tersirat, Galbraith sebenarnja menjarankan perlunja mengetahui keinginan² imperialisme dan bertindak sesuai dengan itu dan perlunja ada tindakan² untuk memudahkan penetrasi ekonomi imperialis. Apa jang sebenarnja dimaksudkan oleh para ahliekonomi burdjuis jalah bahwa massa Rakjat di-negeri² jang belum berkembang jang telah sangat menderita karena „bantuan ekonomi" sematjam itu tidak seharusnja membebaskan diri mereka dari perbudakan dan penghisapan imperialis; sebaliknja mereka

harus memenuhi kebutuhan² negeri² imperialis serta mengabdi lebih patuh lagi sebagai budak.

Suatu dalih bagi neo-kolonialisme AS

DARI APA jang sudah dibitjarakan diatas tidaklah sukar untuk melihat motif istimewa dari ahliekonomi² burdjuis dibawah djubah „akademis" dari „ekonomi jang belum berkembang" itu. Ia adalah suatu dalih bagi imperialisme, terutama bagi neo-kolonialisme AS. Menurut teori tentang „ekonomi jang belum berkembang" itu, kontradiksi-kontradiksi antara negeri-negeri imperialis dengan nasion-nasion dan Rakjat² tertindas dinamakan kontradiksi² antara daerah jang sudah berkembang dengan jang belum berkembang, dan antara daerah² kaja dengan daerah² miskin. Dengan demikian, kontradiksi² antagonisme klas dihapuskan.

Teori tentang „ekonomi jang belum berkembang" djuga menjatakan bahwa daerah² jang sudah berkembang dan kaja tidak lagi memperbudak, merampok dan menghisap daerah² jang belum berkembang dan miskin; hubungan-hubungan diantara mereka adalah hubungan² kerdjasama antara sipemberi dan sipenerima „bantuan". Dengan propaganda ini, ia mentjoba untuk menjebarkan dikalangan nasion² dan Rakjat-Rakjat tertindas ilusi² tentang imperialisme, dengan demikian melumpuhkan kemauan revolusioner mereka serta mengekang perdjuangan nasional demokratis mereka jang revolusioner dan jang sedang menaik sehingga mereka akan terus mendjadi, atau kembali mendjadi korban perampokan imperialis. „Ekonomi jang belum berkembang" pada hakekatnja adalah teori ekonomi neo-kolonialis, dan suatu alat propaganda jang dipergunakan oleh negeri² imperialis untuk mendorong madju politik kolonialis mereka. Mereka jang menjebarkan teori ini, seperti dinjatakan Lenin, „tidak lain daripada pendjual² terpeladjar dari klas kapitalis" *.

Dengan kedjahatan² perampokan dan penghisapan mereka sendiri, negeri² imperialis telah mendjadi guru jang memberi tjontoh² negatif bagi nasion² dan Rakjat² tertindas. Mereka telah menggugah suatu kebangkitan baru dikalangan Rakjat, memungkinkan mereka melihat lebih djelas wadjah sebenarnja dari imperialisme dan memahami watak reaksioner dari berbagai matjam teori neo-kolonialis seperti „ekonomi jang belum berkembang" dan sebangsanja. Dan hal ini telah membantu api perdjuangan nasional demokratis jang revolusioner menjala dengan lebih hebat lagi.

(Peking Review, no. 44, 1 November 1963).

---

* **Lenin, „Materialisme dan Empirio Kritisisme," Kumpulan Karja, FLPH, Moskow, 1962, Djilid 14, hal. 342-343.**

KITA ADALAH PEWARIS KARL MARX

Oleh : **H. Porkas**

KARL MARX mati miskin, tetapi warisan jang ditinggalkannja tidak terhingga kajanja. Dan sifat warisan itu sedemikian rupa sehingga semakin banjak diambil dan dipakai semakin besar dan kaja pulalah ia : Marxisme. Lenin paling banjak mengambil dan memakainja, ia pulalah jang paling banjak memperkaja warisan itu, sehingga zaman kita, dan kiranja zaman² sesudah kita djuga, menggandengkan nama Lenin dengan Marx : Marxisme-Leninisme.

Kaum reaksioner boleh memaki, membentji Marx, tetapi mau tidak mau mereka mengakui, bahwa Marx merupakan kekuatan jang perkasa. Kini pada paroh kedua abad keduapuluh sepertiga umatmanusia membangun sosialisme, membuat ide Marx djadi kenjataan ; sementara itu didunia kapitalis ide² Marx mendjelma pula mendjadi kekuatan² materiil jang hebat dalam wudjud gerakan² dan organisasi² massa untuk mendobrak kapitalisme. Dunia kapitalis gojah karena pukulan² dahsjat klas buruh, kaum pekerdja, jang didjiwai oleh adjaran² Karl Marx.

DENGAN berlalunja waktu semakin banjak orang menjadari, bahwa ia adalah pewaris dari Karl Marx. Kenjataan hidup, kodrat perkembangan sedjarah, membawa kesadaran Marxis kedalam kalbu semakin banjak manusia.

Bagaimana Marx sampai dapat meninggalkan warisan sedemikian itu ? Antara lain karena ia merasa dirinja pewaris bukan sadja dari kebudajaan bangsanja, Djerman, tetapi djuga dari seluruh kebudajaan umatmanusia.

Marx membuka selebar-lebarnja segala pintu dan djendela dalam otak dan hatinja bagi pantjaran tjahaja kebudajaan umatmanusia zamannja dan segala zaman sebelumnja. Otaknja adalah bagaikan laboratorium raksasa dengan segala matjam peralatan jang memungkinkan proses² beraneka ragam. Memisah-misah sesuatu kedalam unsur² seketjil-ketjilnja, meneliti segala seginja, meneropong asal-usulnja, memperhatikan sifat²nja dalam hubungan dengan jang

lain, menjimpulkan hakiki wataknja, membajangkan perspektifnja. Marx tidak henti-hentinja berusaha menjempurnakan peralatannja, perkakas² berpikir. Ia tidak djemu-djemunja memperdalam dan memperluas pengetahuannja boleh dikatakan dalam setiap tjabang ilmu : ilmu² alam, ilmu bahasa dan sastera, ilmu² sosial, filsafat. Orang bisa beladjar banjak dari Marx, salahsatu daripadanja adalah : beladjar, beladjar, sekali lagi beladjar, dan beladjar dari sebanjak mungkin segi.

FILOSOF HINDU Vivekananda mengandjurkan supaja orang mempunjai „hati jang dalam seperti samudra dan luas seperti tjakrawala tiada bertepi". Suatu peribahasa Indonesia mengatakan: „Dalam laut dapat diduga, dalam hati siapa tahu !" Kiranja kedalaman hati manusia tiada batasnja seperti keluasannja djuga tiada batasnja. Dan menilik perkembangan ilmu pengetahuan sedjak dahulukala sampai sekarang, dapat pula kita katakan, bahwa kedalaman dan keluasan otak manusia djuga tiada batasnja.

Djadi bagi MANUSIA, umatmanusia, hati dan otak punja kedalaman dan keluasan jang tak terhingga. Tetapi bagi manusia perseorangan, jang umumnja sangat terbatas, kedalaman dan keluasan itu punja batas²nja.

Marl Marx adalah manusia jang menjadari sedalam-dalamnja kontradiksi antara keterbatasan kemampuan seseorang manusia dan ketidakterbatasan kemampuan Manusia sebagai umat. Sebaik-baik pekerdjaannja ia rasa masih kurang baik, tetapi jang sudah pasti adalah, bahwa ia selalu berusaha untuk mempeladjari segala sesuatu sedalam-dalamnja dan seluas-luasnja. Karena ia menjelami sesuatu sedalam-dalamnja, ia menjedari kebutuhan mutlak untuk mendjeladjahinja seluas-luasnja. Maka Marx mengkombinasikan kedalaman dan keluasan, sehingga musuh²nja jang paling besar sekalipun tidak bisa menuduh ia pitjik karena hanja mendalami sadja ataupun dangkal karena hanja meluas dipermukaan sadja.

Marx memikroskopi unsur seketjil-ketjilnja dan kemudian meropong keseluruhan hal-ihwal jang bertalian dengan unsur itu. Dalam „Das Kapital" ia memikroskopi sel masjarakat kapitalis — barangdagangan — dan menghubungkannja dengan lautan kemasjarakatan — zaman komune primitif (masa keruntuhan), zaman pemilikan budak, feodalisme, kapitalisme.

Metode kerdja meneliti sesuatu sedalam-dalamnja dan seluasluasnja, tidak-boleh-tidak membawa Marx **kedasar**, hakekat, segalasesuatu jang dipeladjarinja dan djuga **kedjaring** talitemali sesuatu itu, hal mana memaksa Marx untuk memberi penilaian kepada segalasesuatu jang muntjul pada permukaan kesadarannja.

Kedjudjuran dan kekonsekwenan Marx, jang djuga diakui oleh banjak sardjana bukan-Marxis seperti Joseph Schumpeter dan Albert Einstein memungkinkannja untuk melihat setjara objektif nilai, peranan, kwalitet segala sesuatu jang berada dalam ruang observasinja. Dengan demikian Marx setjara objektif menilai halihwal menurut nilai sesungguhnja, menetapkan mana unsur jang pokok mana jang non-pokok, elemen jang menentukan atau bukan-menentukan, faktor primer atau sekunder dsb.

Metode kerdja Marx tersebut dipadukan dengan sikapnja membukakan hati dan otaknja seluas-luasnja bagi kebudajaan umat-manusia, tidak-boleh-tidak memungkinkan otaknja menangkap setjara tepat keadaan masjarakat dan alam sekitarnja dan hukum² perkembangan jang terkandung didalamnja. Otaknja mentjerminkan setjara tepat keadaan objektif, menanggap hukum² objektif jang menggerakkannja jang Marx beri nama materialisme-dialektik.

Metode berpikir ini membawa Marx kepada tanggapan „bahwa manusia pertama-tama harus terlebih dahulu makan, minum, berpakaian dan punja atap diatas kepalanja sebelum ia dapat menjelenggarakan politik, ilmu, seni, agama dsb.; bahwa karena itu produksi daripada bahan² kebutuhan hidup dan karenanja tingkat perkembangan ekonomi jang ditjapai oleh masjarakat tertentu atau selama masa tertentu merupakan dasar atas mana lembaga² negara, pandangan² hukum, seni dan malahan gagasan² tentang agama, daripada masjarakat jang bersangkutan berkembang, dan dalam tjahaja mana hal² tersebut belakangan ini harus diterangkan, dan bukan sebaliknja, sebagaimana orang lakukan sampai sekarang." *)

Metode berpikir demikian membawa Marx kepada tanggapan bahwa proletariat merupakan tenaga pimpinan dalam masjarakat kapitalis dan bahwa klas inilah jang menentukan haridepan umat-manusia.

Materialisme-dialektik mahaperkasa, bukan karena „tuah" atau „sabda" Marx, „sabda nabi", sebagaimana suka ditjemoohkan oleh musuh² Marxisme, tetapi djustru karena materialisme-dialektik **terlepas dari otak Marx.** Materialisme-dialektik perkasa, karena ia merupakan hukum jang objektif jang terdapat dalam segala halihwal dalam alam dan masjarakat, djadi hukum jang bergerak tanpa memperdulikan apakah ada orang jang pertjaja atau tidak pertjaja, suka atau tidak suka.

Djasa Marx terletak dalam hal, bahwa ia bersama sahabat-karib-

---

*) Karl Marx and Frederick Engels. Selected Works, Vol. II, Moscow 1955, p. 167.

nja Friedrich Engels adalah orang jang pertama-tama menemukan, mengungkapkan dan mengumumkan hukum² tersebut, hal mana sangat membantu umatmanusia untuk menggunakan hukum² itu setjara sadar dan meminimisasi korban djiwa, tenaga dan waktu, dengan demikian mempertjepat kemadjuan umatmanusia.

Seandainja Karl Marx tidak lahir kedunia ini, hukum² objektif itu lambatlaun akan diketemukan djuga oleh manusia, tetapi dengan Marx masa mentjari dan merangkak-rangkak dalam kegelapan bagi umatmanusia amat dipersingkat.

MARXISME lahir pada waktunja. Keadaan objektif memberi gambaran sebagai berikut: kapitalisme mulai memperlihatkan borok²nja — krisis umum ekonomi pertama pada tahun 1825, „overproduksi", penutupan² perusahaan, pengangguran, stagnasi ekonomi, pemelaratan kaum buruh; kaum buruh mulai muntjul sebagai kekuatan baru — pemberontakan pertama klas buruh di Lyons pada tahun 1831, memuntjaknja gerakan klas buruh nasional jang pertama, kaum Chartis Inggris, antara th. 1838-1842, penjusunan organisasi² buruh di-mana² dan pemogokan² —; dunia pengetahuan mentjapai puntjak² ditiga negeri terkemuka waktu itu: di Djerman filsafat klasik (dialektika Hegel dan materialisme Feuerbach), di Inggris teori ekonomi klasik (teori nilai Adam Smith dan Ricardo), di Perantjis teori² sosialisme (teori² sosialisme utopi Saint Simon dan Charles Fourier). Dalam keadaan objektif itu hidup seorang manusia jang mentjapai kedewasaan dan jang terlatih kritis djudjur, konsekwen dan tanpa purbasangka dalam pemikiran — Karl Marx. Kontak antara keadaan objektif itu dengan keadaan subjektif Karl Marx melahirkan materialisme-dialektik atau lebih tepat: membikin terang hukum² objektif jang terselubung sebelumnja. (1840an).

Materialisme-dialektik adalah perpaduan antara pendialektikan materialisme Feuerbach jang non-dialektis dan pematerialisan dialektika Hegel jang non-materialis dan pengilmiahan sosialisme Perantjis jang utopis.

Dengan teori baru ini Marx berusaha mengungkapkan hakekat dari masjarakat jang dihadapinja, kapitalisme. Berdasarkan teori ini dan dengan mengerahkan segala sendjata jang ada dalam perbendaharaannja — ekonomi, sedjarah, filsafat, matematika, kimia, sastra — ia „peras" rahasia-rahasia daripada barangdagangan, sel masjarakat kapitalis, dan melihat didalamnja benih-benih jang akan membawa kapitalisme kepada kehantjurannja.

PERHATIAN Marx kepada nasib umatmanusia boleh dikatakan tidak terhingga. Penghisapan dan penindasan di-tempat[2] jang djauh dari pusat[2] lalu-lintas dunia sekalipun seperti Makassar dan Banjuwangi dinegeri kita tidak luput dari perhatiannja. Dalam mahakarjanja **Das Kapital** Marx mengatakan bahwa di Sulawesi pemuda[2] ditjulik, disimpan dalam pendjara[2] rahasia di Makassar menunggu pengiriman mereka kepasar-budak di Djawa. Seterusnja ia katakan : „Dimana sadja mereka (Belanda — **H.P.**) mengindjakkan kakinja, kemusnahan dan pembasmian pendudukpun menjusul. Banjuwangi, suatu provinsi dipulau Djawa, mempunjai penduduk lebih dari 80.000 pada tahun 1750, pada tahun 1811 hanja 18.000. Sungguh perdagangan manis !"

Kemudian — Marx bukan hanja mendalami ilmu, mentjari kebenaran, tetapi sebagai sardjana dan manusia sedjati ia berketetapan hati untuk menjatakan kebenaran jang diperolehnja kepada umatmanusia, untuk mengungkapkan segala kebobrokan masjarakat perbudakan kapitalis apapun akibatnja bagi dirinja pribadi. Dan bukan sadja ia njatakan kebenaran itu dengan kata dan pena, tetapi ia djuga giat mengamalkannja. Ia aktif dalam kantjah pergolakan hidup, mengorganisasi dan memimpin buruh dalam pertempuran[2]nja melawan kapitalisme. Ia adalah djiwa dari Internasionale I (1864-1872), persatuan internasional pertama dari klas buruh.

Sekali Marx menemukan kebenaran ilmiah ia menjerahkan seluruh djiwa-raganja, hidupnja, bagi realisasinja. Ia merupakan tjontoh jang indah daripada manusia jang menjatukan perkataan dengan perbuatan, manusia paripurna, manusia jang mengabdikan dirinja kepada Rakjat, kepada umatmanusia.

Dalam memperingati 50 tahun wafatnja Karl Marx 30 tahun jang lalu, Bung Karno menulis, bahwa Marx adalah manusia hebat, „jang ketetapan hatinja dan keinsjafan akan kebiasaannja mengingatkan kita pada pahlawan dari dongeng-dongeng kuno Germania jang sakti dan tiada terkalahkan itu" *), manusia jang tiada kesal dan tjape bekerdja dan berusaha untuk realisasi gagasan jang mendjadi tudjuan hidupnja : pembebasan kaum buruh dari penghisapan dan penindasan, dengan demikian menghapuskan penghisapan atas manusia oleh manusia untuk selama-lamanja.

BANJAK jang didjeladjahi dan diungkapkan oleh Karl Marx, tetapi mutiara dari segala mutiara adalah adjaran bahwa klas bu-

---

*) Dibawah Bendera Revolusi, 1963, hml. 219.

ruh, proletariat, dikodratkan oleh sedjarah untuk menumbangkan kapitalisme jang sudah lewat masa progresifnja, dan untuk membangun dunia baru, peradaban baru, jang mengungguli segala peradaban sebelumnja disegala lapangan.

Kini sesudah proletariat Sovjet membangun negara perkasa, mengalahkan fasisme Hitler, dan mengirim sputnik dan manusia pertama keruangangkasa, dan sesudah proletariat Tiongkok dan negeri² sosialis lainnja mentjapai sukses² jang mengagumkan disegala bidang, dalil Marx itu nampaknja hal jang lumrah sadja. Tetapi djika diingat, bahwa dalil itu dikemukakan ketika proletariat dimana-mana didunia dianggap sebagai lapisan terbawah dalam masjarakat, sebagai kumpulan orang tjompang-tjamping, butahuruf, bodoh, kotor, pernjataan bahwa klas buruh adalah pembangun peradaban jang paling modern, jang paling tinggi, sungguh merupakan hasil pemikiran jang zenial. Berkat teori materialisme-dialektik, penjimpulan dan pengembangan setjara kreatif segala ilmu sedjak manusia berpikir, Marx dapat meneropong djauh kebelakang maupun kedepan.

Adjaran tersebut mahapenting, karena ia memberi kesadaran bagi kaum buruh siapa ia sesungguhnja, tugas apa jang dipikulkan sedjarah diatas pundaknja. Kesadaran itu membuat ia tahu harga diri dan ini memberi kekuatan jang tak terhingga baginja. Kaum buruh mendjadi sadar, bahwa ia adalah pemegang obor dalam estafet gerak-madju umatmanusia.



DI INDONESIA segera setelah lahirnja klas buruh pada awal abad ini, ia mulai berkenalan dengan Marx. Revolusi Rusia tahun 1905 jang diilhami oleh Marxisme, djuga berkumandang di Indonesia. Kemudian I.S.D.V. (Indische Sociaal Democratische Vereniging) menjebarkan benih² Marxisme dikalangan kaum buruh. Revolusi Oktober 1917 oleh kaum bolsjewik dan berdirinja negara sosialis pertama, URSS, menjadarkan kaum buruh, bahwa Marxisme bukan sadja adjaran jang ilmiah, objektif, gagasan jang paling benar dan adil, tetapi pula suatu ide jang dapat diwudjudkan mendjadi kenjataan.

Dalam mentjari-tjari djalannja sendiri achirnja kaum buruh Indonesia menemukan pimpinan sedjati mereka jang dengan tak gentar mengibarkan tinggi-tinggi pandji² Marxisme; PKI lahir pada tanggal 23 Mei 1920.

Tetapi perkenalan dengan Marx bukanlah hal jang sederhana dan mudah. Soalnja ialah bahwa Marx mengungkapkan dunia jang

amat luas dan dalam jang perlu diarungi dan diselami dengan keberanian, ketabahan, kemauan, ketjerdasan, semangat beladjar jang menjala-njala dalam setiap keadaan dan pemaduan kebenaran jang diperdapat dengan praktek. Perkenalan dengan Marx berarti suatu proses jang membutuhkan tenaga dan waktu seperti halnja mendaki gunung atau menjelami dasar lautan.

Pengalaman[2] pahit pada banjak peristiwa sedjarah mengadjarkan kepada klas buruh Indonesia bahwa ia sudah mulai mengenal Marx tetapi belum tjukup mengenal Marx, misalnja pemberontakan '26, tahun[2] pertama Revolusi Agustus '45. Tetapi semangat jang tak kundjung padam untuk beladjar lebih baik lagi achirnja membawa klas buruh pada tingkatan baru pada tahun 1951. Klas buruh kini sudah mengenal baik Marx. Klas buruh sudah berhasil meng-Indonesia-kan Marxisme. Klas buruh memadukan Revolusi Indonesia dengan Marxisme.

Klas buruh mulai membuktikan, bahwa Rakjat Indonesia bukan sadja pewaris kebudajaan nenek-mojang, dikepulauan ini, tetapi adalah djuga pewaris dari Karl Marx, pewaris dari kebudajaan umatmanusia. Sedjak tahun 1951 kita tjatat kemadjuan[2] besar dalam berbagai bidang kehidupan nasional, misalnja pembatalan KMB, pengambilalihan perusahaan[2] Belanda, penumpasan pemberontakan PRRI-Permesta, penghantjuran DI-Kartosuwirjo, pengembalian Irian Barat, tersebarnja gagasan Manipol dan NASAKOM. Dalam mewudjudkan hal[2] tersebut klas buruh Indonesia memainkan peranan jang penting, hal mana tidak akan mungkin tanpa pemaduan praktek revolusi Indonesia dengan Marxisme.

DENGAN MENGENAL MARX otak dan hati terbuka lebar[2] bagi nasib Rakjat Indonesia, bagi sedjarah Rakjat Indonesia, bagi haridepan Rakjat Indonesia. Dengan mengenal Marx orang mengetahui siapa Rakjat dan siapa musuh[2]nja, didalamnegeri, siapa sahabat[2] dan musuh[2]nja diluarnegeri. Dengan mengenal Marx orang lebih tjinta kepada Rakjat dan tanahairnja, kepada bahasanja, seninja, kebudajaannja, keindahan alamnja. „Dengan tiada menjesal dan dengan senjuman dibibir mereka menudju ketianggantungan, menerima putusan hukuman pendjara atau pengasingan ketanah pembuangan",*) demikian lukisan D.N. Aidit tentang orang[2] Komunis jang mentjetuskan Pemberontakan patriotik pada tahun 1926.

---

*) Lahirnja PKI dan perkembangannja, Djakarta, 1955, hlm 16.

Dengan mengenal Marx orang lebih bentji kepada musuh² Rakjat.

Dengan mengenal Marx orang terbebas dari purbasangka antara warganegara dengan asal-keturunan jang belainan, antara sukubangsa. Dengan menggunakan metode materialisme-dialektik Marx orang menjadari betapa tepatnja sembojan „Bhineka Tunggal Ika" dan betapa isolasi alam selama berabad-abad mengakibatkan tingkat perkembangan jang berlainan pada sukubangsa² jang semula berasal dari satu rumpun. Dengan mengenal Marx orang menjadari betapa pentingnja PANTJA SILA sebagai alat-pemersatu bangsa Indonesia.

Dengan mengenal Marx orang mendjadi patriot sedjati. Dalam perdjuangan bersendjata dalam Revolusi Agustus '45 orang-orang Komunis bersama-sama dengan patriot² lainnja berada dalam barisan terdepan, dan dalam perdjuangan selandjutnja melawan imperialisme orang² Komunis senantiasa berada dibarisan terdepan baik dibidang politik maupun dibidang ekonomi dan kebudajaan.

Dengan mengenal Marx orang mendjadi anggota umatmanusia sedjati, terbebas dari purbasangka perbedaan warna-kulit, kepertjajaan dan kebangsaan, dan mendjadi peserta dalam perdjuangan umatmanusia melawan imperialisme untuk Sosialisme. Orang² Komunis Indonesia perasa mengenai segala kedjadian internasional. Mereka turut bergembira dengan kemenangan proletariat Djepang dalam Pemilihan Umum, turut prihatin dengan meninggalnja seorang pedjuang klas buruh di Eropa atau Amerika Latin, turut menangis dan marah dengan gugurnja pedjuang kemerdekaan Patrice Lumumba, ikut marah dan memprotes tindakan² rasialis di Amerika Serikat atau di Afrika Selatan, menjokong perdjuangan anti-imperialis Rakjat Vietnam Selatan dan segala Rakjat² jang anti-imperialis dimuka bumi.

Orang²Komunis Indonesia menganggap Homerus, Dante, Shakespeare, Beethoven, Bach, Chopin, Rembrandt, Leonardo da Vinci, Michelangelo, Gorky, Mayakovsky, Lu Hsun, Rabindranath Tagore, Paul Robeson dll. sebagai miliknja sendiri. Orang² Komunis Indonesia dengan gairah mengikuti setiap prestasi dalam bidang apa sadja di-negeri manapun djuga, dan turut bergembira dengan setiap sumbangan bagi kemadjuan umatmanusia.

Dengan mengenal Marx dan mengamalkan adjaran²nja orang mendjadi anggota terhormat dalam barisan besar untuk menggempur segala musuh² Rakjat, imperialisme, terutama imperialisme Amerika, sisa² feodalisme, kaum kapitalis birokrat menudju kemerdekaan nasional jang penuh, kebebasan, masjarakat adil dan makmur, dan persahabatan kekal antara semua bangsa-bangsa.

Maka tidak heranlah kalau Aidit, Lukman, Njoto, pemimpin² dan anggota² lain partainja klas buruh — PKI — tidak mem-

punjai tjita² jang lebih tinggi daripada mendjadi Marxis sedjati, Marxis-Leninis, jaitu mendjadi patriot Indonesia sedjati sekaligus anggota umatmanusia, internasionalis, sedjati.

Maka wadjarlah bila seorang Marxis-Leninis Indonesia terharu mendengar atau menjanjikan „Lagu Pudjaan kepada Partai" :

Kau tjabut segala dariku, tjemar dan noda gelap dan gelita,
Kau beri segala padaku, kasih dan tjinta, bintang dan surya,
....
PKI, PKI, segenap hatiku bagimu
PKI, PKI, kuteruskan djedjak djuangmu !

serta terbajanglah baginja kaum buruh, Rakjat pekerdja Indonesia, angkatan demi angkatan, masa demi masa, bergulat, berkorban, berdjuang terus, dan disamping mereka kaum pekerdja semua negeri.............. serta terbajang pulalah baginja mahaputera umatmanusia, Karl Marx, jang hidupnja merupakan satu seruan perkasa :

Bangunlah kaum jang terhina
Bangunlah kaum jang lapar !
....
Dunia sudah berganti rupa untuk kemenangan kita !
Perdjuangan penghabisan, kumpullah berlawan
Dan Internasionale pastilah didunia !

Buku-buku Baru

Filsafat

F. Engels. Ludwig Feuerbach dan achir filsafat klasik Djerman.

* penting untuk memperdalam pengertian tentang materialisme dialektik dan histori.

* djuga dimuat sebagai lampiran 11 tesis Marx tentang Feuerbach.

Hukum

Jusuf Adjitorop. Peranan dan tugas² hukum nasional dalam alam Manipol.

* pokok² pembahasan umum atas nama CC PKI didepan Seminar Hukum Nasional 1963.

* mengandung pendapat PKI mengenai pembinaan hukum nasional ditanah-air kita ini.

Ekonomi

F. Runturambi. Problem management ekonomi di Indonesia.

* membahas aspek² management ekonomi di Indonesia seperti : management produksi, management keuangan, management distribusi.

Jajasan „Pembaruan", kotakpos 2522, Djakarta

D.N. Aidit

jang terbaru

Langit takkan runtuh

*

memuat lima kesan lisan/tulisan setelah mengadakan empat kali perlawatan keluarnegeri

Kobarkan semangat banteng! Madju terus, pantang mundur!

*

laporan politik kepada Sidang Pleno II CC PKI

Jajasan „Pembaruan", kotakpos 2522, Djakarta